

**PENGARUH KEMATANGAN EMOSI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI
PADA PERNIKAHAN USIA REMAJA**

SKRIPSI



Oleh:

Sely Suryaningtyas K

201310230311354

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2017

**PENGARUH KEMATANGAN EMOSI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI
PADA PERNIKAHAN USIA REMAJA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Oleh:

Sely Suryaningtyas K

201310230311354

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2017

LEMBAR PENGESAHAN

1. JudulSkripsi : Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Penyesuaian Diri pada Pernikahan Usia Remaja
2. NamaPeneliti : Sely Suryaningtyas K
3. NIM : 201310230311354
4. Fakultas : Psikologi
5. PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. WaktuPenelitian : 10 Juni 2017 - 8 Juli 2017

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal 29 Juli 2017

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Siti Maimunah, S.Psi., MM, MA

Anggota Penguji : 1. Sofa Amalia S.Psi., M.Si
2. Dr. Tulus Winarsunu, M.Si
3. Putri Saraswati, S.Psi., M.Psi

Pembimbing I

Pembimbing II

Siti Maimunah, S.Psi., MM, MA

Sofa Amalia S.Psi., M.Si

Malang,

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Dr. Iswinarti, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sely Suryaningtyas K
NIM : 201310230311354
Fakultas/Jurusan : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul :

Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Penyesuaian Diri pada Pernikahan Usia Remaja

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 17 Juli 2017

Mengetahui,
Pembantu Dekan I

Yang menyatakan

Yudi Suharsono, S.Psi., M.Si

Sely Suryaningtyas K

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Nikmat, Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Penyesuaian Diri pada Pernikahan Usia Remaja” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, petunjuk, dorongan serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang telah diberikan terutama kepada :

1. Dr. Iswinarti, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Yuni Nurhamida, S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Siti Maimunah, S.Psi., MM, MA selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, kesabaran dan ketelatenan untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Sofa Amalia S.Psi., M.Psi selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, kesabaran dan ketelatenan untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga, serta selalu memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Yudi Suharsono S. Psi., M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi, arahan dan dukungan sejak awal perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.
6. Kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan ini.
7. Ayah Ikhsan Budiono dan Ibu Maftuhah yang selalu menyelimkan nama penulis dalam setiap do'a-do'anya serta curahan kasih sayang yang sangat luar biasa. Hal ini merupakan kekuatan terbesar bagi penulis untuk terus memiliki motivasi dalam perkuliahan dan proses skripsi ini. Adek sayang kalian berdua.
8. Kakakku tercinta, Dhanu Baharudin Lubis terima kasih atas dukungannya selama ini. Semoga S2 mu juga cepat selesai.
9. Kementerian Agama Lamongan dan Kantor Urusan Agama kecamatan Kedungpring, kecamatan Modo dan kecamatan Kembangbahu yang bersedia memberikan informasi serta memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
10. Kepada seluruh subjek yang sudah berkontribusi dan menyempatkan waktunya untuk mengisi skala.

11. Teman-teman seperjuangan Psikologi kelas E angkatan 2013 yang selalu memberikan dukungan dan semangat dan mengalami suka duka bersama selama kuliah.
12. Teman-teman satu dosen Pembimbing yang selalu menemaniku dikala suka maupun duka, dan selalu memberikan semangat kepada penulis, tempat *sharing* dan memberi dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini serta yang selalu menghibur ketika sedang mengantri didepan ruang dosen untuk bimbingan.
13. Sahabatku tercinta Tsalis Wahyu Fiqri Najmiyah yang setia menemaniku baik suka maupun saat-saat terpuruknya penulis. Temanku MI Yuni Mardianti yang setia menemani untuk melakukan penelitian *door to door* ke semua subjek, terimakasih untuk bantuannya.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 17 Juli 2017
Penulis

Sely Suryaningtyas K

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	1
PENDAHULUAN.....	2
LANDASAN TEORI.....	6
Penyesuaian Diri.....	6
Penyesuaian Pernikahan.....	7
Kematangan Emosi.....	11
Remaja.....	12
Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Pernikahan.....	13
Kerangka Berpikir.....	15
Hipotesa.....	15
METODE PENELITIAN.....	16
Rancangan Penelitian.....	16
Subjek Penelitian.....	16
Variabel dan Instrumen Penelitian.....	16
Prosedur dan Analisa Data.....	17
HASIL PENELITIAN.....	19
Deskripsi Subjek Penelitian.....	19
Uji Asumsi.....	20
Uji Hipotesis.....	20
DISKUSI.....	21
SIMPULAN dan IMPLIKASI.....	23
DAFTAR PUSTAKA.....	24
LAMPIRAN.....	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indeks Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian.....	18
Tabel 2. Gambaran Responden berdasarkan Usia.....	19
Tabel 3. Hasil Analisis Statistik ANOVA.....	20
Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Variabel Bebas.....	20
Tabel 1.1 <i>Blue print</i> Skala Kematangan Emosi Sebelum Try Out.....	48
Tabel 1.2 <i>Blue print</i> Skala Penyesuaian Pernikahan Sebelum Try Out.....	48
Tabel 2.1 <i>Blue print</i> Skala Kematangan Emosi Setelah Try Out.....	49
Tabel 2.2 <i>Blue print</i> Skala Penyesuaian Pernikahan Setelah Try Out.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir.....	15
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala <i>Try Out</i> Kematangan Emosi dan Penyesuaian Pernikahan.....	28
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil <i>Try Out</i>	35
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	39
Lampiran 4. <i>Blue Print</i> Skala Kematangan Emosi dan Penyesuaian Pernikahan.....	47
Lampiran 5. Skala Penelitian.....	50
Lampiran 6. Rekapitulasi Data Penelitian.....	57
Lampiran 7. Output SPSS Hasil Penelitian.....	64
Lampiran 8. Surat IJin Penelitian.....	68

PENGARUH KEMATANGAN EMOSI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA PERNIKAHAN USIA REMAJA

Sely Suryaningtyas K
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
selykumalasari@gmail.com

Pernikahan usia remaja masih sangat tinggi dan banyak terjadi di Indonesia, yakni pernikahan yang terjadi pada usia 14-20 tahun. Pasangan suami istri yang telah menikah harus siap menghadapi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pernikahan, apalagi pada pernikahan usia remaja yang masih belum matang secara psikis. Penyesuaian pernikahan merupakan suatu proses adaptasi yang penting dilakukan dalam suatu hubungan rumah tangga untuk menentukan keberlangsungan rumah tangga yang utuh atau berakhir dengan perceraian. Dalam proses penyesuaian pernikahan usia remaja dibutuhkan adanya tingkat emosi yang matang agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kematangan emosi terhadap penyesuaian diri pada pernikahan usia remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek sebanyak 120 remaja perempuan yang menikah muda dengan pengambilan populasi menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala kematangan emosi dan skala penyesuaian pernikahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kematangan emosi terhadap penyesuaian pernikahan. Kematangan emosi pada pernikahan usia remaja memberikan pengaruh terhadap penyesuaian pernikahan sebesar 37,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. ($F=71,109$; $P=0,000$; $Rsquare=0,376$).

Kata kunci : kematangan emosi, penyesuaian pernikahan, pernikahan remaja

Adolescent marriage is still very high and much happening in Indonesia, the marriage that occurs at the age of 14-20 years. Married couples should be prepared to deal with the problems that come up in marriage, especially in adolescent marriage that is still not psychologically mature. Adjustment of marriage is important adaptation process in a domestic relationship to determine household can intact or terminate in divorce. In the process of adaptation of adolescent marriage required a mature level of emotion to make no mistake in decision making. The purpose of the study was to determine the effect of emotional maturity on adjustment to adolescent marriage. This research is a quantitative research with subject as many as 120 adolescents married with population taking using purposive sampling technique. The instruments used are the scale of emotional maturity and the scale of marital adjustment. The results showed that there was a significant influence between emotional maturity to marital adjustment. Emotional maturity in adolescent marriage affects the marital adjustment of 37.6% while the rest is influenced by other factors. ($F=71.109$; $P=0.000$; $Rsquare=0.376$).

Keyword : emotional maturity, marital adjustment, adolescent marriage.

Fenomena pernikahan usia remaja masih sangat tinggi dan banyak terjadi di Indonesia. Pernikahan usia remaja merupakan salah satu fenomena sosial yang banyak terjadi diberbagai tempat di tanah air, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Hal tersebut terlihat dari maraknya pernikahan usia muda pada kalangan remaja, tidak hanya terjadi di kalangan adat atau daerah tetapi telah merambah ke pelajar sekolah yang semestinya fokus menuntut ilmu dan mengembangkan bakat.

Jawa Timur menjadi provinsi yang paling tinggi mencatat angka pernikahan anak. Hal itu diungkap Sekretaris Jenderal Koalisi Perempuan Indonesia (KPI) Dian Kartika Sari. Dian mengungkapkan bahwa provinsi Jawa Timur ini ekstrim karena mencapai 35 persen dari jumlah pernikahan yang ada (Nur, 2017). Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional perwakilan Jawa Timur mengaku prihatin dengan angka pernikahan dini di daerah Jawa Timur yang pada tahun 2015 jumlahnya mencapai 3.000 pasangan. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Timur Dwi Listyawardani mengatakan, Data itu berdasarkan permintaan dispensasi menikah di bawah umur ke Pengadilan Agama Jawa Timur. Banyak faktor pasangan usia dini memilih menikah karena beberapa hal, seperti tradisi, ekonomi maupun hamil di luar nikah. Padahal, dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 disebutkan bahwa perempuan boleh menikah jika usianya sudah 16 tahun, dan 19 tahun untuk laki-laki (Arfani, 2016).

Data *United Nation Children's Fond* (UNICEF) Marta Santos Pais menyebutkan, 25% anak Indonesia menikah pada usia dini atau dibawah usia 18 tahun. Pernikahan dini ini juga akan berpengaruh pada angka kelahiran dengan ibu dibawah usia 18 tahun (Romadoni, 2017). Pernikahan usia remaja di Kabupaten Lamongan sendiri masih cukup tinggi, 3 dari 27 kecamatan yang ada di kabupaten Lamongan yakni kecamatan Kedungpring, kecamatan Modo dan kecamatan Kembangbahu ada 1.194 orang yang menikah dengan usia 14-20 tahun pada tahun 2015 hingga 2016. Hal ini membuktikan bahwa pernikahan usia remaja masih menjadi fenomena sosial yang sering terjadi di negara Indonesia.

Pernikahan usia remaja masih menjadi masalah yang sangat serius di negara ini, semakin hari semakin banyak remaja yang melakukan pernikahan di usia remaja. Pernikahan merupakan ikatan lahir batin dan persatuan antara 2 pribadi yang berasal dari keluarga, sifat, kebiasaan dan budaya yang berbeda. Menurut UU. No. 1 Tahun 1974 Pasal 1, pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut Pasal 7 ayat 1 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Pernikahan, batas usia menikah jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun (Walgito 1984).

Menurut Verma dan Tawalar (2015) Pernikahan adalah penyatuan atau penggabungan di mana seorang pria dan wanita hidup sebagai suami istri dengan komitmen hukum dan agama, dan reproduksi adalah fungsi utama dari setiap keluarga atau masyarakat. Menurut Vires (dalam Arshad dkk, 2014) Pernikahan

itu tidak hanya sekedar cinta, pernikahan berawal dari pasangan yang masih berusia muda hingga akhirnya tua bersama, selama itu berlangsung banyak kebahagiaan dan kesedihan dilalui bersama. Dengan begitu, dalam pernikahan juga mengalami beberapa masalah dari yang kecil hingga yang besar, sehingga dalam pernikahan tidak hanya soal cinta.

Hasil studi lapang yang dilakukan peneliti ke beberapa remaja yang menikah muda menjelaskan bahwa banyak alasan mengapa terjadi pernikahan usia remaja, remaja yang menikah diusia muda mengaku tidak berkeinginan untuk melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi dan merasa bosan dengan pendidikan, sehingga memutuskan untuk menikah di usia remaja. Selain itu, ada juga orang tua yang menginginkan anaknya segera cepat-cepat menikah sehingga tidak timbul fitnah dari para tetangga.

Akibat dari pernikahan usia remaja mempunyai dua dampak, yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif nikah usia remaja adalah meringankan beban salah satu pihak dari keluarga walaupun tidak sepenuhnya, karena dengan pernikahan tersebut beban keluarganya akan sedikit berkurang. Sedangkan dampak negatifnya adalah banyak keluarga yang menikah remaja yang berakhir dengan perceraian (Rohmat, 2009). Selain itu, dampak positif lain dari pernikahan usia remaja adalah solusi terakhir dari pergaulan bebas yang melanda generasi muda di era modern (Adhim, 2002). Menurut Munir (dalam Rohmat, 2009) pernikahan menjadi sebuah keharusan untuk menanggulangi pergaulan bebas yang telah melanda kalangan muda. Beliau juga mengungkapkan bahwa melakukan pernikahan merupakan salah satu antisipasi terjadinya hubungan intim yang dilarang pemerintah dan agama.

Menikah muda memiliki dampak pada setiap remaja putri maupun remaja putra. Dampak-dampak tersebut meliputi dampak fisik, intelektual, dan emosional (UNICEF). Namun remaja putri yang menikah muda memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan remaja laki-laki, hal ini berkaitan dengan mental dan sistem reproduksinya, kesiapan secara fisik maupun psikis merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan pada pasangan yang menikah diusia remaja terutama pihak wanitanya (Papalia dan Old, 2003).

Pasangan suami istri yang telah menikah harus siap menghadapi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pernikahan, apalagi pada pernikahan usia remaja yang masih belum matang secara psikis. Permasalahan dapat terjadi karena pasangan suami-istri tidak dapat melakukan penyesuaian dengan baik. Penyesuaian pernikahan dapat didukung dengan kematangan emosi sehingga ketika dihadapkan masalah dapat mengambil keputusan yang tepat. Untuk itulah perlu dilakukan penyesuaian sehingga harapan dan kebutuhan masing-masing dapat terpenuhi dan memuaskan. Salah satu bentuk penyesuaian diri adalah penyesuaian pernikahan.

Menurut Hurlock (2000), penyesuaian pernikahan adalah proses adaptasi suami dan istri, dimana suami istri tersebut dapat mencegah terjadinya konflik dan menyelesaikan konflik dengan baik melalui proses penyesuaian diri, sekaligus

upaya untuk mencapai keberhasilan dalam interaksi dengan orang lain dan lingkungannya, manusia diharapkan dapat mengerti dan memahami orang lain.

Menurut Hurlock (dalam Octavia, 2014) Masalah paling penting yang pertama kali harus dihadapi saat seseorang memasuki dunia pernikahan adalah penyesuaian dengan pasangan (istri maupun suaminya). Selain penyesuaian dengan pasangan, masalah penyesuaian yang kedua adalah penyesuaian seksual, masalah ini adalah masalah yang paling sulit dalam pernikahan dan salah satu penyebab yang mengakibatkan pertengkaran dan ketidakbahagiaan dalam pernikahan. Selain itu, penyesuaian keuangan juga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap penyesuaian diri individu dalam pernikahan. Istri yang berusia muda atau masih remaja cenderung memiliki sedikit pengalaman dalam hal mengelola keuangan untuk kelangsungan hidup keluarga, suami juga terkadang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan keuangan. Masalah keempat dalam pernikahan adalah penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan. Dengan adanya pernikahan secara otomatis akan memperoleh anggota keluarga baru, mereka adalah anggota keluarga pasangan dengan usia, pendidikan, budaya dan latar belakang yang berbeda-beda. Suami istri harus mempelajari dan menyesuaikan diri bila tidak ingin memiliki hubungan yang tegang dengan sanak saudara mereka.

Menurut Anjani dan Suryono (2006) dalam pernikahan ada fase pengenalan kenyataan dimana pasangan mulai mengetahui kebiasaan dan perubahan sikap seperti pasangan suami istri belum terbiasa dengan kekurangan pasangannya di awal pernikahan, salah satu pasangan ingin merubah kebiasaan pasangannya, salah satu pasangan menginginkan pasangannya masuk dalam kehidupannya (kebiasaannya), salah satu pasangan ingin agar pasangannya menerima kebiasaannya serta menerima keadaan dirinya apa adanya, namun kenyataannya banyak yang sulit dalam menyesuaikan pernikahannya sehingga yang awalnya menunjukkan hal-hal yang baik kenyataannya tidak sesuai dengan yang diinginkan sehingga yang diimpikan tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penyesuaian pernikahan usia remaja sangat penting bagi pasangan suami istri yang sudah menikah.

Dalam proses penyesuaian pernikahan usia remaja dibutuhkan adanya tingkat emosi yang matang agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. De Genova dan Rice (2005) menjelaskan bahwa kematangan emosional sangat dibutuhkan dalam kehidupan rumah tangga yakni dari pasangan suami-istri. Hal ini akan sangat sulit didapati pada pernikahan usia remaja terutama masa permulaan yakni tahun pertama. Kesulitan ini disebabkan karena remaja masih memiliki emosi yang belum matang. Menurut Octavia (2014) Permasalahan biasanya dikarenakan pasangan belum mempunyai pengalaman yang cukup dan tidak mampu mengendalikan emosi mereka. Adhim (2002) mengungkapkan bahwa salah satu aspek yang cukup penting dalam menjaga keharmonisan pernikahan usia remaja adalah kematangan emosi yang baik. Seseorang yang memiliki kematangan emosi yang baik/positif akan lebih mampu menyelesaikan perbedaan-perbedaan yang terjadi pada mereka. Selain itu, dengan adanya kematangan emosi yang baik maka dapat menumbuhkan keharmonisan dalam pernikahan sehingga akan mudah

dalam penyesuaian pernikahan yang nantinya akan mendapatkan kepuasan dalam menikah.

Jaisri, M dan Joseph, M. I (2013) mengatakan bahwa emosi berperan penting dalam kehidupan pernikahan seorang individu dan membutuhkan suatu kematangan emosi yang memadai untuk memimpin kehidupan yang efektif. Selain itu, kematangan emosi sangat erat kaitannya dengan penyesuaian, kesejahteraan dan perilaku individu. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian seperti status sosial ekonomi, lingkungan keluarga, kecemasan, frustrasi, dan sebagainya, tetapi faktor yang paling penting adalah kematangan atau kedewasaan. Individu matang secara emosional akan dapat membina rumah tangga dengan baik.

Chaplin (1999) mendefinisikan kematangan emosi sebagai suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan perkembangan emosional. Ia juga mengatakan bahwa kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi untuk mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional seperti anak - anak, kematangan emosi seringkali berhubungan dengan kontrol emosi. Walgito (1984) mengungkapkan bahwa individu yang bisa dikatakan telah matang emosinya adalah orang yang dapat menerima baik keadaan dirinya maupun orang lain seperti apa adanya, tidak bersifat impulsif, dapat mengontrol emosinya dengan baik, dapat berfikir secara obyektif sehingga bersifat sabar, penuh pengertian, dan mempunyai toleransi yang baik, serta mempunyai tanggung jawab yang baik.

Menurut Hurlock (2000) emosi pada masa remaja cenderung tinggi. Remaja adalah masa yang sangat indah apabila untuk dilewatkan dengan hal-hal yang positif. Masa muda adalah waktu untuk membangun emosi, kecerdasan dan fisik. Ketiganya merupakan syarat dalam menjalani kehidupan yang lebih layak pada masa depan. Pendapat tersebut diperkuat oleh De Genova dan Rice (2005), yang menyatakan bahwa remaja memiliki emosional yang kurang matang dan sulit untuk dapat mencapai kesepakatan dengan masalah serta rentan terhadap stres. Kekurangmatangan secara emosional membuat suami istri berusia remaja sulit untuk menampilkan performa terbaik dalam memenuhi tugas sebagai seorang suami atau istri. Bahkan dalam tekanan yang berat, mereka cenderung memperburuk keadaan dengan emosi yang meluap-luap.

Menurut Santrock (2012) menjelaskan bahwa sesuai dengan tugas perkembangan remaja, seorang remaja masih harus melakukan pencarian identitas dengan melakukan eksplorasi dan bereksperimen dengan berbagai peran. Menurut Erikson (dalam Santrock, 2012) Hal ini disebabkan karena remaja berada pada tahap *identity versus identity confusion*. Dimana pada tahap tersebut, remaja sedang berusaha untuk menemukan siapakah mereka sebenarnya, apa saja yang ada dalam diri mereka dan mencari arah dalam menjalani hidup. Menurut Boykin & Stith (dalam Octavia, 2014) mengemukakan bahwa kecenderungan pernikahan usia remaja memunculkan *distress* dan berakhir pada perpisahan, dimana yang menjadi penyebab utamanya adalah sedikitnya pengalaman dan faktor-faktor kurangnya kesiapan dalam menghadapi pernikahan.

Menurut Utami (2015) mengungkapkan bahwa peran kematangan emosi serta penyesuaian diri dalam pernikahan sangatlah penting, untuk menyesuaikan diri dengan baik terhadap pasangannya. Seorang Istri harus mempertimbangkan komponen-komponen dalam pernikahan, supaya pernikahannya berjalan dengan baik bersama pasangannya. Seorang istri harus mempersiapkan diri setelah mengetahui konsekuensi menikah diusia remaja agar mampu menghadapi serta menerima segala konsekuensi ketika sudah berumah tangga. Oleh sebab itu, penyesuaian diri serta kematangan emosi bagi seorang istri sangat berperan penting dalam pernikahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jaisri, M dan Joseph, M. I (2013) dengan judul "*Marital Adjustment and Emotional Maturity among Dual-Career Couples*" menyebukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara suami dan istri dalam penyesuaian pernikahan, dalam hal ini suami memiliki penyesuaian yang lebih baik dari pada istri. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kematangan emosi memiliki hubungan yang signifikan dengan penyesuaian pernikahan pada suami.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pernikahan usia remaja bukanlah hal yang negatif, hanya saja remaja tersebut harus lebih matang secara emosi sehingga ketika dihadapkan dalam suatu permasalahan rumah tangga, remaja akan lebih mudah dalam pengambilan keputusan. Kesiapan dan keadaan psikologis yang baik sangat dibutuhkan demi kelangsungan rumah tangga, sebaliknya kesiapan dan keadaan psikologis yang kurang baik pada pernikahan usia remaja akan lebih rawan mengalami perceraian. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan tema pengaruh kematangan emosi terhadap penyesuaian diri pada pernikahan usia remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh kematangan emosi terhadap penyesuaian diri pada pernikahan usia remaja. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: untuk mengembangkan ilmu psikologi yang berkaitan dengan kematangan emosi dan penyesuaian pernikahan terutama pada pernikahan usia remaja. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kematangan emosi terhadap penyesuaian pernikahan usia remaja.

Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (dalam Ali dan Asrori, 2004) penyesuaian diri adalah suatu proses yang meliputi respon mental dan perilaku, dalam hal ini individu akan berusaha mengatasi ketegangan, frustrasi, kebutuhan, dan konflik yang berasal dari dalam dirinya dengan baik dan menghasilkan derajat kesesuaian antara tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dengan dunia yang obyektif tempat individu hidup. Kemampuan setiap individu tidaklah selalu sama. Ada yang mampu menyesuaikan diri tetapi ada juga individu yang tidak mampu menyesuaikan diri.

Berhasil tidaknya remaja melakukan penyesuaian diri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor dari

dalam diri misalnya keadaan fisik, hereditas, dan kematangan (misal meliputi: emosional, intelektual, sosial) sedangkan faktor dari luar misalnya dukungan sosial dan budaya (Schneiders dalam Ali dan Asrori, 2004). Salah satu aplikasi dari penyesuaian diri adalah penyesuaian pernikahan. Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus untuk membahas tentang penyesuaian pernikahan.

Penyesuaian Pernikahan

Menurut Hurlock (2000), penyesuaian pernikahan adalah proses adaptasi suami dan istri, dimana suami istri tersebut dapat mencegah terjadinya konflik dan menyelesaikan konflik dengan baik melalui proses penyesuaian diri, sekaligus upaya untuk mencapai keberhasilan dalam interaksi dengan orang lain dan lingkungannya, manusia diharapkan dapat mengerti dan memahami orang lain.

Menurut Anjani dan Suryanto (2006) pola penyesuaian pernikahan pasangan suami istri pada periode awal yaitu :

- 1) Fase bulan madu, merupakan fase yang paling indah karena masing-masing pihak berupaya membahagiakan pasangannya. Pada fase ini para pasangan tidak berupaya untuk menonjolkan perbedaan yang terjadi, melainkan saling menutupi kelemahan masing-masing dan mengabaikan adanya kekurangan pasangannya.
- 2) Fase pengenalan kenyataan, hal-hal yang memerlukan adaptasi dalam fase ini antara lain dalam hal kebiasaan pasangan. Kebiasaan pasangan suami istri yang paling sering muncul dalam penelitian ini adalah: (a) pasangan, baik suami maupun istri terkejut atau kaget dengan perubahan sikap yang terjadi pada pasangannya; (b) pasangan suami istri belum terbiasa dengan perubahan sikap yang terjadi pada pasangannya di awal pernikahan; (c) salah satu pasangan ingin merubah kebiasaan pasangannya; (d) salah satu pasangan menginginkan pasangannya tersebut masuk dalam kehidupannya; (e) salah satu pasangan menginginkan agar pasangannya lebih dapat menerima kebiasaan-kebiasaan serta menerima keadaan dirinya apa adanya.
- 3) Fase Kritis Pernikahan, fase ini adalah fase paling rawan yang mungkin akan mengancam kehidupan rumah tangga setelah mengenal kenyataan yang sebenarnya. Tingginya pendidikan bukanlah jaminan bahwa pasangan ini bisa beradaptasi dengan baik dan dapat menyelesaikan permasalahannya. Masalah seksual juga bisa menjadi salah satu sumber masalah terutama bila pasangan tidak terbuka dalam masalah seksual. Fase kritis akan semakin meruncing ketika ada keterlibatan keluarga salah satu pasangan. Hal itu berdampak karena salah satu pasangan dihadapkan pada kebimbangan dan kedekatan emosional antara keluarga atau suami/istrinya.
- 4) Fase menerima kenyataan, suami istri menjalankan pernikahannya dengan cara-caranya sendiri atau terdapat aturan yang harus disepakati kedua belah pihak. Semua berpulang pada diri masing-masing dan tahu kapasitasnya dalam rumah tangga. Sehingga kehidupan rumah tangga dapat berjalan dengan baik walaupun perbedaan di tengah-tengah mereka. Kedua pasangan ini banyak belajar dan berkaca pada orang-orang yang sudah berpengalaman.
- 5) Fase kebahagiaan sejati, kebahagiaan merupakan salah satu tujuan pernikahan. Perbedaan bukanlah penghalang bagi pasangan untuk meniti tujuan jangka

panjang dalam pernikahan dan mendapatkan kebahagiaan. Tetapi ada juga keluarga yang menjalani hidup rumah tangga apa adanya, artinya tidak menetapkan kebahagiaan sebagai tujuan rumahtangga. Pasangan ini melihat rumah tangga sebagai amanah, sehingga dijalaninya apa adanya. Karena itu keluarga yang demikian ini tidak memuat aturan-aturan yang ketat dalam rumahtangga. Apabila kebahagiaan gagal dicapai, anak seringkali dijadikan sebagai alasan untuk mendapatkan kebahagiaan. Walau terjadi perceraian, anak seringkali dijadikan tujuan, karena menurutnya anak adalah masa depan yang harus dijaga.

Menurut Hurlock (1980) mengungkapkan 4 aspek dalam penyesuaian diri dalam pernikahan, yaitu:

- 1) Penyesuaian Dengan Pasangan, dalam pernikahan hubungan interpersonal memainkan peran yang penting. Semakin banyak pengalaman dalam hubungan interpersonal suami istri pada masa lalu maka mereka akan semakin mampu mengembangkan wawasan sosial, mau bekerja sama dengan orang lain dan mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam pernikahannya. Penyesuaian dengan pasangan dapat diukur dari komitmen pada kelanjutan hubungan, frekuensi bertukar pendapat, memahami dan berbagi minat, memberi dan menerima cinta, serta bekerjasama dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Terdapat beberapa unsur yang mendukung dalam penyesuaian terhadap pasangan yaitu konsep pasangan yang ideal, pemenuhan kebutuhan, kesamaan latar belakang, minat dan kepentingan bersama, keserupaan nilai, konsep peran, dan perubahan dalam pola hidup.
- 2) Penyesuaian Seksual, penyesuaian ini merupakan salah satu penyesuaian yang paling sulit dalam pernikahan dan salah satu sebab yang mengakibatkan pertengkaran dan ketidakbahagiaan pernikahan apabila kesepakatan mengenai hal ini tidak dapat tercapai dengan memuaskan. Biasanya pasangan tersebut belum mempunyai cukup pengalaman awal yang berhubungan dengan penyesuaian ini dan cenderung kurang mampu untuk mengendalikan emosi. Penyesuaian seksual dapat dinilai dari pengungkapan perasaan cinta serta tercapainya kepuasan dalam berhubungan seks. Istri mampu menyalurkan hasrat seksualnya secara fisik dan emosi, ada komunikasi yang baik antara suami istri dalam melakukan hubungan seks dan tidak adanya paksaan dalam melakukan hubungan seks. Unsur-unsur yang mendukung dalam penyesuaian seksual antara lain perilaku terhadap seks, pengalaman seks masa lalu, dorongan seksual, pengalaman seks marital awal, sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi, dan efek vasektomi.
- 3) Penyesuaian Keuangan, adanya uang dan kurangnya uang memiliki pengaruh yang besar terhadap penyesuaian pasangan suami istri dalam pernikahan. Banyak istri yang tersinggung karena dianggap tidak mampu mengendalikan uang yang digunakan untuk melangsungkan hidup keluarga. Sedangkan suami juga merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan keuangan, terutama jika istrinya bekerja setelah mereka menikah dan terpaksa berhenti bekerja ketika anak mereka lahir, bukan hanya pendapatan mereka berkurang, tetapi suami harus mampu menutupi semua pengeluaran dengan pendapatannya. Penyesuaian keuangan diukur dari bagaimana pengelolaan keuangan keluarga dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Unsur-unsur yang

terkait dengan penyesuaian keuangan yaitu situasi keuangan pada awal pernikahan dan penggabungan pendapatan suami istri.

- 4) Penyesuaian Dengan Pihak Keluarga Pasangan, dengan pernikahan orang dewasa secara otomatis akan memperoleh anggota keluarga baru, mereka adalah anggota keluarga pasangan dengan usia, pendidikan, budaya dan latar belakang yang berbeda-beda. Suami istri harus mempelajari dan menyesuaikan diri bila tidak ingin memiliki hubungan yang tegang dengan sanak saudara mereka. Masalah hubungan dengan pihak keluarga pasangan akan menjadi serius selama tahun-tahun awal pernikahan dan merupakan salah satu penyebab utama perceraian. Penyesuaian ini dapat dinilai dari hubungan dengan mertua, ipar dan keluarga besar pasangan yang meliputi penerimaan, menghormati dan menghargai keberadaan keluarga pasangan. Unsur-unsur yang dapat mempengaruhi penyesuaian terhadap keluarga pasangan antara lain stereotip tradisional, keinginan untuk mandiri, kolektifisme, mobilitas sosial, anggota keluarga berusia lanjut serta bantuan keuangan untuk keluarga pasangan.

Menurut Anjani & Suryanto (2006), Faktor-faktor yang mendukung penyesuaian pernikahan, yaitu :

- 1) Mereka menginginkan kebahagiaan suami istri dalam pernikahan serta menjaga hubungan baik dalam keluarga terutama anak-anak mereka.
- 2) Kesiapan masing-masing pasangan untuk saling memberi dan menerima cinta dengan memberikan perhatian-perhatian kecil, berusaha meluangkan waktu untuk menikmati kebersamaan dengan keluarga.
- 3) Cara mengekspresikan afeksinya pada pasangan, entah itu mengungkapkan rasa sayang secara verbal, mempunyai 'panggilan khusus' pada pasangan atau lewat tindakan seperti membantu mengerjakan tugas rumah tangga. Menurutnya, ekspresi afeksi ini berbeda ketika masa pacaran. Ketika pacaran, masing-masing pasangan samasama tertutup dan segan untuk terbuka mengenai perasaannya, tetapi setelah menikah mereka lebih terbuka untuk mengungkapkan perasaan.
- 4) Pasangan lebih menanamkan rasa toleransi, kerukunan, menghormati, menghargai serta memahami pada masing-masing pasangan. Perbedaan agama dalam pernikahan tidak menjadikan mereka terlibat dalam konflik yang berkepanjangan. Masing-masing pasangan menyadari kapasitas dan peran yang harus dijalankan dalam rumah tangga serta tidak memaksakan kehendak masing-masing.
- 5) Pasangan menerapkan sikap saling terbuka diantara mereka mengenai hal sekecil apapun terutama menyangkut anak-anak. Bahkan saling kerja sama dalam rumah tangga mereka tanamkan, menjaga kualitas kebersamaan dengan anak-anaknya.
- 6) Selalu menanamkan rasa cinta. Tidak terpikir oleh pihak istri saat itu bahwa calon suaminya mempunyai istri selain dirinya. Pasangan ini tetap melangsungkan pernikahan karena didasari rasa cinta yang dalam.

Walgito (1984) menjelaskan bahwa peranan faktor psikologis dalam pernikahan itu berarti agar pernikahan dapat bertahan secara baik. Salah satu ciri kedewasaan seseorang dilihat dari segi psikologik adalah bila seseorang telah dapat

mengendalikan emosinya, dan dengan demikian dapat berfikir secara baik, dapat menempatkan persoalan-persoalan sesuai dengan keadaan yang seobyektif-obyektifnya. Dalam masa-masa awal pernikahan masih merupakan waktu untuk mengadakan penyesuaian apalagi pada remaja yang menikah muda. Disinilah penyesuaian pernikahan dibutuhkan dalam kehidupan rumah tangga suami istri.

Menurut Walgito (1984) peranan faktor psikologis dalam pernikahan, yaitu :

- 1) Kematangan emosi dan fikiran
Kematangan emosi dan fikiran akan saling kait mengkait. Dengan kematangan emosi diharapkan individu akan dapat berfikir secara baik, serta melihat persoalan secara obyektif dalam kehidupan pernikahannya.
- 2) Sikap toleransi
Dengan kematangan emosi, dan kematangan cara berfikir, maka diharapkan seseorang akan mempunyai sikap toleransi yang baik, toleransi antara suami dan istri. Dengan adanya sikap toleransi ini berarti antara suami dan istri memiliki sikap saling menerima dan saling memberi, saling tolong menolong, serta masing-masing harus siap dan sedia berkorban untuk kepentingan keluarga yang dibinanya.
- 3) Sikap saling antara suami dan istri
Dengan adanya sikap toleransi dalam keluarga, maka akan tumbuh sikap saling antara suami dan istri, misalnya saling hormat-menghormati. Dalam sebuah keluarga harus dihidupkan sikap saling antara suami dan istri, jadi tidak hanya dari istri saja ataupun dari suami saja. Sikap saling ini akan dapat dilaksanakan kalau masing-masing pihak, yaitu suami dan istri dapat menyadari sepenuhnya tentang keadaan masing-masing. Dengan adanya sikap saling antara suami dan istri, maka kebutuhan-kebutuhan psikologik akan dapat dipenuhi.
- 4) Sikap saling pengertian antara suami-istri
Antara suami dan istri dituntut adanya sikap saling pengertian satu dengan yang lain. Dengan begitu, masing-masing pihak akan saling mengerti akan kebutuhannya, saling mengerti akan kedudukan dan peranannya masing-masing, sehingga dengan demikian diharapkan keadaan keluarga dapat berlangsung dengan tentram dan aman.
- 5) Sikap saling dapat menerima dan memberikan cinta kasih
Dalam kehidupan keluarga sikap saling menerima dan memberikan cinta kasih perlu juga dipikirkan dan dilaksanakan. Begitu pula pada pasangan suami dan istri rasa cinta kasih, kasih sayang dapat diekspresikan dalam berbagai macam bentuk, yang kadang-kadang dimanifestasikan dalam bentuk adanya '*attention*' dari masing-masing pihak.
- 6) Sikap saling percaya mempercayai
Dalam kehidupan berkeluarga baik suami ataupun istri harus dapat menerima dan memberikan kepercayaan kepada dan dari masing-masing pihak. Suami harus dapat menerima kepercayaan yang diberikan oleh istri dan dapat memberikan kepercayaan kepada istri, begitu pula sebaliknya. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang khusus bagi pasangan yang baru menikah. Biasanya pada tahun-tahun pertama menikah masih merupakan waktu untuk mengadakan penyesuaian, waktu untuk mengadakan orientasi lebih dalam dari masing-masing pihak. Oleh karena itu, sikap saling percaya mempercayai sangat penting untuk dipelajari bagi pasangan yang baru menikah.

Kematangan emosi

Chaplin (1999) mendefinisikan kematangan emosi sebagai suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan perkembangan emosional. Ia juga mengatakan bahwa kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi untuk mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional seperti anak - anak, kematangan emosi seringkali berhubungan dengan kontrol emosi.

Walgito (2002) menyebutkan bahwa agar penyesuaian diri dalam kehidupan pernikahan dapat berjalan secara baik, maka pasangan suami istri harus telah matang secara psikologis. Istri diharapkan memiliki kematangan emosi yang tinggi yaitu memiliki emosi yang stabil, mandiri, menyadari tanggung jawab, terintegrasi segenap komponen kejiwaan, mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas, produktif-kreatif dan etis-religius.

Hurlock (2004) berpendapat bahwa kematangan emosi merupakan kontrol diri yang baik yang dimiliki oleh seorang individu, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi dan memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapi.

Menurut Katkovsky dan Gorlow (1976) ada tujuh aspek kematangan emosi, yaitu:

- 1) Kemandirian, mampu memutuskan apa yang dikehendaki dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya.
- 2) Kemampuan menerima kenyataan, mampu menerima kenyataan bahwa dirinya tidak selalu sama dengan orang lain, mempunyai kesempatan, kemampuan, serta tingkat intelegensi yang berbeda dengan orang lain.
- 3) Kemampuan beradaptasi, orang yang matang emosinya mampu beradaptasi dan mampu menerima beragam karakteristik orang serta mampu menghadapi situasi apapun.
- 4) Kemampuan merespon dengan tepat, Individu yang matang emosinya memiliki kepekaan untuk merespon terhadap kebutuhan emosi orang lain, baik yang diekspresikan maupun yang tidak diekspresikan.
- 5) Merasa aman, individu yang memiliki tingkat kematangan emosi tinggi menyadari bahwa sebagai makhluk sosial ia memiliki ketergantungan pada orang lain.
- 6) Kemampuan berempati, mampu berempati adalah kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami apa yang mereka pikirkan atau rasakan.
- 7) Kemampuan amarah, individu yang matang emosinya dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dapat membuatnya marah, maka ia dapat mengendalikan perasaan marahnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi menurut Hurlock (2004), antara lain:

- a. Usia Semakin bertambah usia inidvidu, diharapkan emosinya akan lebih matang dan individu akan lebih dapat menguasai dan mengendalikan emosinya. Individu semakin baik dalam kemampuan memandang suatu

masalah, menyalurkan dan mengontrol emosinya secara lebih stabil dan matang secara emosi.

- b. Perubahan fisik dan kelenjar Perubahan fisik dan kelenjar pada diri individu akan menyebabkan terjadinya perubahan pada kematangan emosi. Sesuai dengan anggapan bahwa remaja adalah periode “badai dan tekanan”, emosi remaja meningkat akibat perubahan fisik dan kelenjar.
- c. Jenis Kelamin Laki-laki dikenal lebih berkuasa jika dibandingkan dengan perempuan, mereka memiliki pendapat tentang kemaskulinan terhadap dirinya sehingga cenderung kurang mampu mengekspresikan emosi seperti yang dilakukan oleh perempuan.

Menurut Walgito (1984), ada beberapa ciri-ciri mengenai kematangan emosi, yaitu diantaranya :

- a. Bahwa orang yang telah matang emosinya dapat menerima baik keadaan dirinya maupun keadaan orang lain seperti apa adanya, sesuai dengan keadaan obyektifnya. Orang yang telah matang emosinya dapat berfikir secara baik dan dapat berfikir secara obyektif
- b. Orang yang telah matang emosinya pada umumnya tidak bersifat impulsif. Ia akan merespon stimulus dengan cara berfikir baik, dapat mengatur pikirannya, untuk memberikan tanggapan terhadap stimulus yang mengenainya. Orang yang bersifat impulsif, yang segera bertindak belum difikirkan dengan baik, suatu pertanda bahwa emosinya belum matang.
- c. Orang yang telah matang emosinya dapat mengontrol emosinya dengan baik, dapat mengontrol ekspresi emosinya. Walaupun seseorang dalam keadaan marah, tetapi kemarahan itu tidak ditampakkan keluar, dapat mengatur kapan kemarahan itu perlu dimanifestasikan.
- d. Karena orang yang telah matang emosinya dapat berfikir secara obyektif, maka orang yang telah matang emosinya akan bersifat sabar, penuh pengertian, dan pada umumnya cukup mempunyai toleransi yang baik.
- e. Orang yang telah matang emosinya akan mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustrasi, dan akan menghadapi masalah dengan penuh pengertian.

Remaja

Menurut Hurlock, *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti "tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa". Istilah *adolesence* mempunyai arti lebih luas yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Menurut Calon (Monks dkk, 2006) remaja adalah masa yang menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena remaja akan memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status kanak-kanak.

Menurut Monks (2006) masa remaja sebagai masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, yaitu dimana anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak, tetapi dilihat dari perkembangan fisiknya dia belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa. Usia remaja berkisar 12-21 tahun. Perkembangan remaja meliputi perkembangan psikis, mental, dan emosi. Dalam perkembangan mental,

kemampuan intelektual remaja berkembang pesat, sehingga remaja mampu berpikir abstrak, mengadakan generalisasi, mampu memakai prinsip-prinsip logika dalam berpikir secara teoritis dan terjadi perkembangan yang mencolok dalam diri remaja. Hal ini menyebabkan remaja berpikir kritis, mencoba memecahkan masalahnya sendiri dan mampu mengambil pengalaman sebagai pelajaran.

Menurut Santrock (2012) masa remaja adalah suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Perkembangan di masa remaja diwarnai oleh interaksi antara faktor-faktor genetik, biologis, lingkungan dan sosial. Selama masa kanak-kanak, remaja menghabiskan ribuan jam untuk berinteraksi dengan orang tua, kawan-kawan dan guru, kini tiba waktunya mereka dihadapkan pada perubahan biologis yang dramatis pengalaman-pengalaman baru, serta tugas perkembangan baru. Pada masa ini mereka juga mengalami pacaran maupun eksplorasi seksual dan kemungkinan melakukan hubungan seksual. Cara berpikir remaja menjadi lebih abstrak dan idealistik.

Masa remaja adalah masa dimana seseorang dihadapkan pada situasi yang lebih banyak melibatkan pengambilan keputusan teman mana yang hendak dipilih, siapa yang akan diajak kencan, apakah akan melakukan hubungan seks, kuliah, membeli sebuah mobil, dan seterusnya (Sunstein dalam Santrock, 2012). Remaja yang lebih tua lebih berkompeten dalam mengambil keputusan dibandingkan remaja yang lebih muda, remaja yang lebih muda juga lebih kompeten dibandingkan anak-anak (Keating dalam Santrock, 2012).

Tugas-tugas perkembangan dalam masa remaja menurut Mappiare (1982), yaitu :

- 1) Menerima keadaan fisiknya dan menerima peranannya sebagai pria atau wanita.
- 2) Menjalinkan hubungan-hubungan baru dengan teman-teman sebaya baik sesama jenis maupun lain jenis kelamin.
- 3) Memperoleh kebebasan secara emosional dari orang tuanya dan orang-orang dewasa lain.
- 4) Memperoleh kepastian dalam hal kebebasan pengaturan ekonomis.
- 5) Memilih dan mempersiapkan diri kearah suatu pekerjaan atau jabatan.
- 6) Mengembangkan keterampilan-keterampilan dan konsep-konsep intelektual yang diperlukan dalam hidup sebagai warganegara yang terpuji.
- 7) Menginginkan dan dapat berperilaku yang diperbolehkan oleh masyarakat.
- 8) Mempersiapkan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga.
- 9) Menyusun nilai-nilai kata hati yang sesuai dengan gambaran dunia, yang diperoleh dari ilmu pengetahuan yang memadai.

Hubungan Kematangan Emosi terhadap Penyesuaian Pernikahan

Chaplin (1999) mendefinisikan kematangan emosi sebagai suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan perkembangan emosional. Ia juga mengatakan bahwa kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi untuk mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional seperti anak - anak,

kematangan emosi seringkali berhubungan dengan kontrol emosi. Hurlock (2000), penyesuaian pernikahan adalah proses adaptasi suami dan istri, dimana suami istri tersebut dapat mencegah terjadinya konflik dan menyelesaikan konflik dengan baik melalui proses penyesuaian diri, sekaligus upaya untuk mencapai keberhasilan dalam interaksi dengan orang lain dan lingkungannya, manusia diharapkan dapat mengerti dan memahami orang lain.

Pernikahan adalah suatu ikatan untuk menyatukan dua manusia yang sangat berbeda baik dari segi fisik, psikologis maupun latar belakang jati dirinya. Pernikahan tidak hanya menikahi orang yang kita cintai saja, tetapi kita juga menikahi keluarga dan lingkungannya. Kondisi tersebut menambah fungsi dan peran kita menjadi semakin banyak. Ketika dikondisikan dengan bertambahnya peran karena pernikahan maka akan bertambah besar pula suatu kewajiban. Hal itu merupakan konsekuensi logis dari munculnya status dan peran baru sebagai seorang suami/istri.

Dari beberapa teori yang telah dipaparkan dapat dibuktikan bahwa seseorang yang belum matang emosinya tentu sulit untuk menyesuaikan diri bila dihadapkan dengan situasi yang mempengaruhi rumah tangga mereka sehingga berdampaklah kepada keutuhan rumah tangga tersebut.

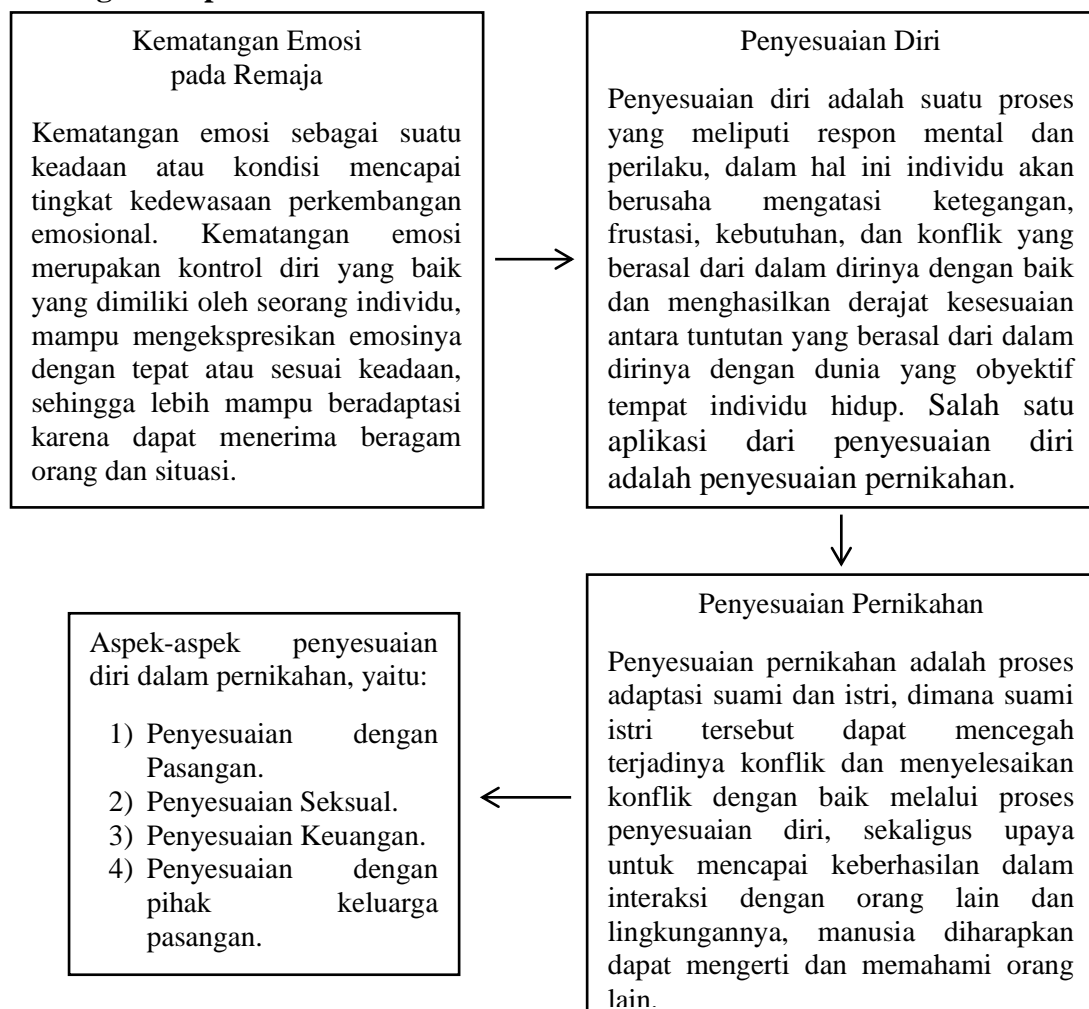
Dengan begitu, setiap individu yang terikat pernikahan perlu melakukan beberapa penyesuaian. Kematangan emosi disini berperan sangat penting untuk menggabungkan dua karakter kepribadian yang berbeda, tidak hanya kelebihan yang dimiliki pasangan suami/istri, menggabungkan kekurangan dari pasangan satu sama lain sangatlah susah pada pasangan yang baru menikah, bisa dikatakan pada tahun-tahun pertama mengalami krisis dalam rumah tangga karena bisa jadi pada masa ini mereka pasangan suami istri mengalami kekecewaan yang mendalam karena rumah tangga yang baru saja dimulai jauh dari yang diinginkan dan diharapkan selama ini. Penyesuaian diri pada pernikahan disini mulai berperan, apabila seseorang belum mencapai kematangan emosi yang cukup baik dan ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan yang cukup sulit, maka penyesuaian dirilah yang akan membawa pasangan suami/istri mencari solusi yang baik atau bisa jadi solusi yang berdampak buruk.

Salah satu hal yang mempengaruhi penyesuaian diri pasangan dalam pernikahan adalah kematangan emosi. Kematangan emosi akan menentukan apakah orang tersebut mampu melakukan penyesuaian terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam pernikahan. Hal ini diperkuat oleh Jaisri, M dan Joseph, M. I (2013) mengatakan bahwa emosi berperan penting dalam kehidupan pernikahan seorang individu dan membutuhkan suatu kematangan emosi yang memadai untuk memimpin kehidupan yang efektif. Selain itu, kematangan emosi sangat erat kaitannya dengan penyesuaian, kesejahteraan dan perilaku individu. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian seperti status sosial ekonomi, lingkungan keluarga, kecemasan, frustrasi, dan sebagainya, tetapi faktor yang paling penting adalah kematangan atau kedewasaan. Seorang individu matang secara emosional akan dapat membina rumah tangga dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Arshad, M dkk (2014) dengan judul “Marital Adjustment And Life Satisfaction Among Early And Late Marriages” menyebutkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pasangan yang lambat menikah dan pasangan yang menikah muda dalam penyesuaian pernikahan. Pasangan yang lambat menikah memiliki tingkat penyesuaian pernikahan yang lebih baik dibandingkan dengan pasangan yang menikah muda.

Penelitian yang dilakukan oleh Senejani, M. J dkk (2016) dengan judul “Examining the relationship between psychological security, emotional maturity, and attachment styles and marital adjustment” menyebutkan bahwa ada korelasi positif antara kematangan emosi dan penyesuaian pernikahan (seperti kematangan emosi bertambah, penyesuaian pernikahan bertambah, dan kematangan emosi berkurang, penyesuaian pernikahan juga berkurang).

Kerangka Berpikir



Gambar 1: Kerangka Berpikir

Hipotesa

Hipotesa dalam penelitian ini adalah ada pengaruh antara kematangan emosi terhadap penyesuaian diri pada pernikahan usia remaja.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian (Sugiyono, 2015). Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, dimana peneliti akan melihat pengaruh kematangan emosi terhadap penyesuaian pernikahan usia muda. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket, yaitu dengan menyebar skala yang berisi pernyataan-pernyataan untuk diisi oleh subyek penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua buah skala yaitu skala kematangan emosi yang disusun oleh Sari (2009) dan skala penyesuaian pernikahan yang disusun oleh Ulbana (2008).

Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang menikah muda (dengan karakteristik tertentu) yang berada di kabupaten Lamongan, provinsi Jawa Timur. Setelah menentukan populasi, peneliti akan mengerucutkan menjadi sampel. Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena peneliti memiliki kriteria khusus yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah :

- 1) Remaja perempuan usia 14-20 tahun pada saat menikah dengan pasangan (suami) dengan usia yang sama.
- 2) Usia pernikahan 1-5 tahun.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah kematangan emosi dan penyesuaian pernikahan. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah kematangan emosi, dimana kematangan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya dan kemampuan seseorang dalam beradaptasi ketika dihadapkan dengan suatu masalah yang sulit.

Variabel terikat (*dependent*) adalah penyesuaian pernikahan, dimana penyesuaian pernikahan merupakan proses adaptasi pasangan suami dan istri untuk menjalin ikatan dalam mencegah terjadinya sebuah konflik dan menyelesaikan konflik dalam rumah tangga serta menumbuhkan interaksi dan pencapaian kepuasan yang maksimum terhadap hubungan yang mereka bentuk.

Dalam penelitian pengaruh kematangan emosi terhadap penyesuaian pernikahan, peneliti menggunakan dua skala untuk mengambil data. Skala yang digunakan yaitu skala kematangan emosi dan skala penyesuaian pernikahan.

- 1) Skala kematangan emosi diadaptasi dari Sari (2009) dengan beberapa item direvisi. Skala kematangan emosi disusun berdasarkan ciri-ciri kematangan emosi dari Walgito (1984) yaitu dapat menerima baik keadaan dirinya maupun keadaan orang lain seperti apa adanya, tidak bersifat impulsif, dapat mengontrol emosinya dengan baik, memiliki toleransi yang baik, dan mempunyai tanggung jawab yang baik. Jumlah item skala kematangan emosi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 50 item terdiri dari 25 item *favorable* dan 25 item *unfavorable*.
- 2) Skala penyesuaian pernikahan diadaptasi dari Ulbana (2008) dengan beberapa item direvisi. Skala penyesuaian pernikahan disusun berdasarkan aspek-aspek dari Hurlock (1980) yaitu penyesuaian terhadap pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan dan penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan. Jumlah item skala penyesuaian pernikahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 40 item terdiri dari 20 item *favorable* dan 20 item *unfavorable*.

Adapun data penelitian diperoleh dari instrumen penelitian menggunakan model pengukuran dengan skala dan penskoran didasarkan pada skala *likert* dengan menggunakan empat kategori jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Pengukuran ini dilakukan dengan mengumpulkan skor hasil skala kematangan emosi dan skala penyesuaian pernikahan.

Skoring untuk pertanyaan *favorable* bergerak dari 4 sampai 1. Pilihan sangat sesuai (SS) diberi nilai 4, pilihan sesuai (S) diberi nilai 3, pilihan tidak sesuai (TS) diberi nilai 2, dan pilihan sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 1. Pertanyaan *unfavorable* bergerak dari 1 sampai 4. Pilihan sangat sesuai (SS) diberi nilai 1, pilihan sesuai (S) diberi nilai 2, pilihan tidak sesuai (TS) diberi nilai 3, dan pilihan sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 4.

Prosedur dan Analisis Data

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan analisis. Pada tahap persiapan dimulai dari pengumpulan fenomena, menentukan variabel penelitian, melakukan perumusan masalah, melakukan studi kepustakaan untuk mendapat gambaran dan landasan teoritis untuk memperkuat pentingnya penelitian yang dilakukan, menentukan dan menyiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kematangan emosi dan skala penyesuaian pernikahan.

Uji coba Item, pada tahap ini peneliti melakukan uji coba untuk menguji validitas dan reliabilitas setiap instrumen penelitian. Menurut Azwar (dalam Matondang, 2009) menjelaskan validitas yaitu sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Sugiyono (2015) koefisien validitas dapat dianggap memuaskan apabila melebihi 0.30. Menurut Sudjana (dalam Matondang, 2009) mengungkapkan reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Menurut Azwar (dalam Matondang, 2009) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan salah-satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Reliabilitas dalam penelitian ini akan diuji dengan pendekatan konsistensi internal melalui prosedur Cronbach's Alpha. Selanjutnya peneliti menganalisis item skala, mengolah data hasil uji coba, menganalisis data dan menentukan item yang gugur, menyusun kembali item yang valid.

Skala kematangan emosi terdiri dari 50 butir item, setelah tryout terdapat 18 item yang gugur. Item yang gugur adalah nomor 1, 2, 3, 12, 14, 15, 18, 21, 22, 25, 27, 28, 44, 45, 46, 47, 48, 49. Item tersebut gugur karena memiliki nilai korelasi item total dibawah 0,30. Item yang gugur dapat dikatakan bahwa item tersebut tidak valid. Item yang valid dalam uji coba ini terdapat 32 butir dengan rentangan 0,324-0,686. Hasil pengujian reliabilitas pada Cronbach's Alpha dari skala kematangan emosi adalah 0,912. Hal ini berarti bahwa derajat ketelitian atau akurasi skala tersebut adalah 0,912. Apabila nilai reliabilitas mendekati 1 maka reliabilitas pada item semakin baik. Oleh karena itu reliabilitas pada skala kematangan emosi adalah tinggi.

Skala penyesuaian pernikahan terdiri dari 40 butir item, setelah tryout terdapat 7 item yang gugur. Item yang gugur adalah nomor 5, 9, 21, 27, 30, 31, 39. Item tersebut gugur karena memiliki nilai korelasi item total dibawah 0,30. Item yang gugur dapat dikatakan bahwa item tersebut tidak valid. Item yang valid dalam uji coba ini terdapat 33 butir dengan rentangan 0,300-0,780. Hasil pengujian reliabilitas pada Cronbach's Alpha dari skala penyesuaian pernikahan adalah 0,941. Hal ini berarti bahwa derajat ketelitian atau akurasi skala tersebut adalah 0,941. Apabila nilai reliabilitas mendekati 1 maka reliabilitas pada item semakin baik. Oleh karena itu reliabilitas pada skala penyesuaian pernikahan adalah tinggi.

Tahap Uji Validitas dan Reliabilitas, setelah melakukan *tryout* terhadap 31 remaja yang menikah muda. Proses uji coba skala dilakukan pada tanggal 18 Mei 2017 sampai dengan 24 Mei 2017 didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Indeks Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Instrumen penelitian	Jumlah Item Valid	Indeks Validitas	Indeks Reliabilitas (Alpha)
Kamatangan emosi	32	0,324-0,686	0,912
Penyesuaian pernikahan	33	0,300-0,780	0,941

Tahap kedua yaitu pelaksanaan, pada tahap ini peneliti mulai menyebarkan skala penelitian pada tanggal 10 Juni 2017 sampai dengan 8 Juli 2017, kepada 180 subjek yang akan dijadikan sampel penelitian di kabupaten Lamongan, provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian adalah remaja perempuan usia 14-20 tahun pada saat menikah dengan pasangan (suami) dengan usia yang sama dan usia pernikahan 1-5 tahun. Dari skala yang telah disebarkan oleh peneliti, hanya 120 skala yang dapat diolah lebih lanjut. Hal ini disebabkan adanya beberapa pernyataan yang terlewat oleh subjek. Penyebaran skala dilakukan dengan cara peneliti mendatangi rumah subjek penelitian sesuai data dari KUA yang didapat, setiap subjek diberikan 2 skala sekaligus untuk diisi, sebelum subjek mengisi skala peneliti terlebih dahulu memberikan pengantar yang bertujuan untuk memastikan bahwa subjek tidak salah dalam proses pengerjaan.

Setelah proses pengambilan data, peneliti melakukan input data skala yang telah disebarkan kemudian analisis data menggunakan SPSS *for windows version 21*. Teknik statistik yang digunakan dalam uji hipotesis pada penelitian adalah analisis regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi subjek

Deskripsi data yang disajikan dari hasil penelitian ini untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data penelitian meliputi data kematangan emosi dan data penyesuaian pernikahan usia muda. Subjek yang diambil datanya dalam penelitian ini berjumlah 120 remaja yang menikah muda. kategorisasi usia responden saat menikah dan usia pernikahan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Responden berdasarkan Usia

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Interval Usia Menikah		
14-16	12	10%
17-20	108	90%
Usia Pernikahan		
≤1 tahun	56	47%
>1 tahun	64	53%
Total Responden	120	100%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui dari 120 responden yang diteliti, responden yang berada pada rentang usia saat menikah 14-16 tahun berjumlah 12 orang (10%). Responden yang berada pada rentang usia saat menikah 17-20 tahun berjumlah 108 orang (90%). Pada tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa lamanya pernikahan pada jangka waktu 0-1 tahun sebanyak 56 orang (47%) dan pada jangka waktu lebih dari 1 tahun sebanyak 64 orang (53%).

Uji Asumsi pada regresi linier sederhana terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Diketahui bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov z* dari tabel hitung uji normalitas sebesar 1,119 dengan nilai signifikansi (*Asymp sig 2-tailed*) 0,164 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data yang diujikan berdistribusi normal (asumsi normalitas terpenuhi). Pada uji autokorelasi dengan melihat nilai Durbin Watson sebesar 2,008 dengan nilai batas du sebesar 1,7189 pada tabel Durbin Watson dan hasil dari $4-du = 4-1,7189 = 2,2811$. Nilai Durbin Watson > nilai batas du ($2,008 > 1,7189$) dan nilai Durbin Watson < nilai $4-du$ ($2,008 < 2,2811$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Pada uji heteroskedastisitas, peneliti melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot yang menunjukkan bahwa titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah dilakukan uji asumsi, pengujian selanjutnya adalah uji hipotesis. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh kematangan emosi dalam penyesuaian pernikahan, seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik ANOVA

Model		Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1	2707.341	71.109	.000 ^b
	Residual	118	38.073		
	Total	119			

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang didapatkan yaitu 0,000 dimana nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kematangan emosi terhadap penyesuaian pernikahan.

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Variabel Bebas

Model	B	Beta	Rsquare	Sig.
Constan	43.316	-	0.376	0.000
Kematangan emosi	0.614	0.613	-	0.000

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat dari rumus regresi linier sederhana $Y = a + bX$ $Y = 43,316 + 0,614X$, dari persamaan regresi tersebut apabila remaja yang menikah muda tidak memiliki kematangan emosi yang baik (nilai $X=0$), maka penyesuaian pernikahannya 43,316. Sebaliknya, kenaikan kematangan emosi sebesar 1 akan meningkatkan penyesuaian pernikahan sekitar 0,614 (kurang lebih 1). Hal ini menunjukkan bahwa faktor kematangan emosi sangat penting untuk diperhatikan agar meningkatkan penyesuaian pernikahan yang baik. Nilai koefisien determinasi atau R square pada tabel sebesar 0,376 (kematangan emosi pada pernikahan usia remaja memberikan pengaruh terhadap penyesuaian pernikahan sebesar 37,6% sedangkan 62,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya). Oleh karena nilai statistik uji F yang signifikan pada alfa 5% dan nilai R square yang tinggi, maka model persamaan regresi yang dihasilkan dapat dikatakan valid. Selanjutnya, model regresi yang sudah tervalidasi dapat digunakan untuk memprediksi atau meramalkan penyesuaian pernikahan dengan kematangan emosi tertentu.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji regresi linear sederhana diperoleh nilai F sebesar 71.109 dengan signifikan 0,000. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kematangan emosi terhadap penyesuaian pernikahan. Keberhasilan rumah tangga sangat banyak ditentukan oleh kematangan emosi, baik dari pihak suami maupun dari pihak istri. Artinya, pasangan yang sudah matang emosinya, maka semakin mudah dalam penyesuaian pernikahan namun apabila kematangan emosi yang kurang matang/tidak baik maka akan sulit dalam menyesuaikan pernikahan mereka.

Salah satu ciri kedewasaan seseorang dapat dilihat dari segi psikologis adalah bila seseorang telah dapat mengendalikan emosinya, dan dengan demikian dapat berfikir secara baik, dapat menempatkan persoalan sesuai dengan keadaan yang obyektif-obyektifnya. Selain faktor kematangan emosi dan pikiran, faktor lain yang penting dalam pernikahan adalah sikap toleransi, sikap saling antara suami dan istri, sikap saling pengertian antara suami istri, sikap saling dapat menerima dan memberikan cinta kasih, dan juga sikap saling percaya mempercayai. Hal tersebut tidak hanya dilakukan oleh salah seorang suami atau istri saja, namun harus dilakukan oleh kedua belah pihak yakni suami dan istri. Dengan adanya sikap saling menerima kekurangan satu sama lain dapat mendukung penyesuaian perkawinan menjadi lebih mudah (Walgito, 1984).

Dalam pernikahan adanya ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri. Dengan ini jelas bahwa yang diikat dalam pernikahan sebagai suami istri adalah seorang pria dan wanita. Ketika seorang pria dan wanita telah menikah, mereka akan dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kehidupan rumah tangga. Dengan begitu, pasangan suami dan istri diharapkan memiliki emosi yang matang sehingga mudah dalam penyesuaian pernikahan. Hasil penelitian Ulbana (2008) menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan, hal ini berarti semakin tinggi kematangan emosi suami istri maka semakin baik pula penyesuaian pernikahannya, dan sebaliknya semakin rendah kematangan emosi suami istri, maka semakin buruk pula penyesuaian pernikahannya.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Dalam penelitian ini, pengaruh kematangan emosi terhadap penyesuaian pernikahan usia muda di wilayah kabupaten lamongan provinsi jawa timur menunjukkan pengaruh yang positif. Walgito (1984) mengungkapkan bahwa individu yang bisa dikatakan telah matang emosinya adalah orang yang dapat menerima baik keadaan dirinya maupun orang lain seperti apa adanya, tidak bersifat impulsif, dapat mengontrol emosinya dengan baik, dapat berfikir secara obyektif sehingga bersifat sabar, penuh pengertian, dan mempunyai toleransi yang baik, serta mempunyai tanggung jawab yang baik.

Dalam penelitian ini, kematangan emosi memberikan sumbangan 37,6% terhadap penyesuaian pernikahan usia muda, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan emosi mempengaruhi penyesuaian

pernikahan usia muda yang cukup tinggi. Kematangan emosi merupakan aspek yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan dalam pernikahan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Walgito (1984) kematangan emosi adalah salah satu peranan faktor psikologik dalam pernikahan. Kematangan emosi dan fikiran akan saling kait mengkait. Dengan kematangan emosi diharapkan individu akan dapat berfikir secara baik, serta melihat persoalan secara obyektif dalam kehidupan pernikahannya.

Selain faktor kematangan emosi, usia pada saat menikah juga merupakan faktor yang berperan dalam stabilitas pernikahan. Semakin muda usia waktu menikah semakin besar kemungkinan akan terjadinya perceraian. Sebenarnya bukan hanya usia itu sendiri yang mempengaruhi pernikahan tetapi tingkat pendidikan, pendapatan, rendahnya tingkat sosial ekonomi adanya kehamilan di luar nikah dan ketidak matangan emosional pasangan usia muda yang mempersulit kehidupan pernikahannya (Stinnet dan Kaye dalam Nurpratiwi, 2010). Dengan begitu, batas usia dalam melangsungkan pernikahan merupakan hal yang sangat penting. Dimana usia seseorang akan mempengaruhi kematangan emosinya yang nantinya akan berpengaruh terhadap penyesuaian pernikahan yang dijalannya.

Kematangan emosi memiliki pengaruh terhadap kepuasan pernikahan. Hasil penelitian Rismawati (1992) mengenai kematangan emosi dan kepuasan pernikahan studi pada istri bekerja dan istri tidak bekerja. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepuasan pernikahan dengan kematangan emosi. Hal ini berarti bahwa semakin matang secara emosional maka kepuasan perkawinan akan semakin meningkat. Seseorang yang matang secara emosi, berarti orang tersebut memiliki kecerdasan emosioal yang baik. Hasil penelitian Ganth dkk (2013) menyebutkan bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosioanl terhadap kepuasan pernikahan. Artinya, semakin baik kecerdasan emosional seseorang, maka kepuasan pernikahan semakin meningkat.

Arshad dkk (2015) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dan penyesuaian pernikahan berhubungan positif dan signifikan pada berbagai profesi. Hal ini berarti seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik, maka penyesuaian pernikahan semakin meningkat. Dalam penelitian ini, laki-laki menunjukkan penyesuaian pernikahan yang tinggi dari pada perempuan dan perempuan secara emosional lebih cerdas dari pada laki-laki. Hal ini juga selaras dengan penelitian Joshi, S & Thingujam, N. S (2009) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berkorelasi positif dengan penyesuaian pernikahan.

Alasan mengapa remaja menikah muda melakukan perceraian adalah karena kurangnya penyesuaian pernikahan. Remaja sulit untuk meyesuaiakan diri dalam pernikahan karena kurang matangnya emosi sehingga membuat remaja yang menikah muda sulit untuk menyesuaikan pernikahan mereka. Hal tersebut selaras dengan penelitian Sarkar (2009) menyebutkan bahwa menikah muda memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perceraian dan menikah untuk yang kedua kalinya. Selain itu, penelitian tersebut juga menjelaskan pengaruh dari pernikahan muda selain perceraian adalah status pekerjaan dan juga penggunaan alat kontrasepsi.

Penelitian ini bersifat kuantitatif, variabel data yang diperoleh lebih ditekankan pada jawaban subjek di lembar skala, baik skala kematangan emosi maupun skala penyesuaian pernikahan. Sehingga hasil data yang ada hanya dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antar variabel. Penelitian ini penting dilakukan karena penyesuaian pernikahan merupakan suatu proses yang harus dilewati bagi setiap pasangan yang telah menikah baik yang menikah usia dini maupun dewasa. Dengan adanya penyesuaian pernikahan yang baik dalam rumah tangga maka akan menciptakan keharmonisan keluarga yang sakinah, mawadah, warahmah. Selain itu, dengan penyesuaian pernikahan yang baik akan muncul rasa kepuasan dalam pernikahan sehingga mengurangi angka perceraian baik pada yang menikah usia dini maupun dewasa yang ada di Indonesia.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kematangan emosi terhadap penyesuaian diri pada pernikahan usia remaja. Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa kematangan emosi memberikan pengaruh pada penyesuaian pernikahan sebesar 37,6% dan sisanya 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Implikasi dalam penelitian ini yaitu bagi remaja yang sudah berumah tangga terkadang memang sering terjadi perbedaan pendapat dengan pasangan bahkan bisa juga terjadi pertengkaran, peneliti berharap remaja yang menikah muda lebih dapat mengontrol emosinya dalam bentuk dapat menerima baik keadaan dirinya maupun keadaan orang lain seperti apa adanya, tidak bersifat impulsif, memiliki toleransi yang baik, dan mempunyai tanggung jawab yang baik. Selain itu, diharapkan agar masing-masing pasangan untuk bisa menerima kekurangan masing-masing pasangannya agar dapat melalui penyesuaian pernikahan dengan baik sehingga terciptanya keharmonisan keluarga yang sakinah, mawadah, warahmah serta kepuasan dalam menikah. Bagi pasangan yang memiliki kematangan emosi yang baik, peneliti berharap dapat mempertahankan rumah tangganya agar tercapai kepuasan dalam pernikahan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan terkait penyesuaian pernikahan dengan menyandingkannya berdasarkan variabel lain. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan kriteria pada subjek supaya tidak hanya dilihat dari perspektif istri saja, namun dapat juga dilihat dari perspektif suami.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M. F. (2002). *Indahnya pernikahan dini*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ali, M & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amaluddin. (20 April 2016). Pernikahan Usia Dini di Surabaya Tertinggi se-Jawa Timur. Diakses 4 April 2017, dari <http://jatim.metrotvnews.com/read/2016/04/20/516659/pernikahan-usia-dini-di-surabaya-tertinggi-se-jawa-timu>
- Anjani, C dan Suryanto. (2006). Pola Penyesuaian Perkawinan pada Periode Awal. *Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*. Vol. 8 No. 3.
- Arfani, F. (29 Juni 2016). BKKBN prihatin tingginya angka pernikahan dini di Jatim. Diakses 1 Agustus 2017, dari <http://www.antaranews.com/berita/570633/bkkbn-prihatin-tingginya-angka-pernikahan-dini-di-jatim>
- Arshad, M dkk. (2014). *Marital Adjustment And Life Satisfaction Among Early And Late Marriages*. Journal of Education and Practice. Vol.5, No.17.
- Arshad, M dkk. (2015). *Emotional Intelligence and Marital Adjustment among Professionals of different organizations*. Research on Humanities and Social Sciences. Vol.5, No.1.
- Chaplin, J. P. (1999). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Degenova, M. K., & Rice, F. P. (2005). *Intimate, relationship, marriages and family (6th Ed)*. USA: McGraw Hill.
- Desideria, B. (07 Februari 2017). Maraknya Perkawinan Usia Anak-Anak Akibat Dua Hal Ini. Diakses 13 maret 2017, dari <http://health.liputan6.com/read/2849234/maraknya-perkawinan-usia-anak-anak-akibat-dua-hal-ini>.
- Ganth, D. B. dkk. (2013). *Role of Infertility, Emotional Intelligence and Resilience on Marital Satisfaction among Indian Couples*. International Journal of Applied Psychology. 3(3): 31-37.
- Hurlock, Elizabeth, B., E.B. (2000). *Psikologi Perkembangan : suatu pendekatan Sepanjang rentang Kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth, B., E.B. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi kelima)*. Alih Bahasa: Istiwidayanti, Soedjarwo, Sijabat R.M. Jakarta: Erlangga
- Jaisri, M & Joseph, M. I. (2013). *Marital Adjustment and Emotional Maturity among Dual-Career Couples*. Journal of Behavioral and Social Sciences Volume 1 Issue 2.
- Joshi, S & Thingujam, N. S. (2009). Perceived Emotional Intelligence and Marital Adjustment: Examining the Mediating Role of Personality and

- Social Desirability. Journal of the Indian Academy of Applied Psychology. Vol. 35, No.1.
- Katkovsky, W.& Gorlow, L. (1976). *The psychology of adjusment; Currentconcept and aplication*. McGraw-Hill Book Company, New York.
- Kecerdasan emosional. Diakses 1 agustus 2017, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan_emosional
- Mappiare, A. (1982). Psikologi Remaja. Surabaya : Usaha Nasional.
- Matondang, Zulkifli. (2009). Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. Jurnal Tabularasa Pps Unimed. Vol.6 No.1.
- Monks, F. J dkk (2006). *Psikologi Perkembangan : pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nema, S. (2013). *Effect of Marital Adjustment in Middle-Aged Adults*. Journal of Scientific and Research Publications. Banasthali University, India. Volume 3, Issue 6.
- Nur, M. (23 Juli 2017). Jawa Timur Jadi Daerah Tertinggi Soal Pernikahan Anak. Diakses 1 Agustus 2017, dari <http://www.jawapos.com/read/2017/07/23/146099/jawa-timur-jadi-daerah-tertinggi-soal-pernikahan-anak>
- Octavia, D. (2014). Penyesuaian Diri Pada Remaja Putri Yang Menikah Muda. jurnal Psikologi Unviversitas Mulawarman. Vol 2 (1).
- Pandey, R dan Anand, T. (2010). *Emotional Intelligence and its Relationship with Marital Adjustment and Health of Spouse*. Indian Journal of Social Science Researches Vol. 7, No. 2.
- Papalia, D. E, Olds, S. W., Feldman R. D. (2003). Human Development (9th ed.). New York: Mc Graw Hill Inc.
- Paramitasari, R dan Alfian, I. N. (2012). Hubungan antara kematangan emosi dengan kecenderungan memaafkan pada remaja akhir. Jurnal Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. Vol. 1, No. 02.
- Rismawati, D. (1992). Kematangan emosi dan kepuasan perkawinan (Suatu studi deskriptif pada kelompok istri bekerja dan kelompok istri tidak bekerja). Diakses 10 juli 2017, dari <http://lib.ui.ac.id/opac/themes/green/detail.jsp?id=20286613&lokasi=lokal>
- Rizqi, I. (2011). Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Kecenderungan Perilaku *Self Injury* pada Remaja. Skripsi, Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rohmat. 2009. Pernikahan dini dan dampaknya terhadap keutuhan rumah tangga.
- Romadoni, A. (28 Feb 2017). UNICEF Soroti Pernikahan Dini di Indonesia. Diakses 13 maret 2017, dari <http://news.liputan6.com/read/2870119/unicef-soroti-pernikahan-dini-di-indonesia>.

- Sarkar, P. (2009). *Determinants And Effect Of Early Marriage In Bangladesh, 2007*. Research Journal Of Applied Sciences. 4 (5) : 178-184.
- Sari, J. K. (2009). Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Kinerja Broker Forex PT Varbury Asia Futures Surabaya. Diakses pada 30 maret 2017, Dari http://eprints.umm.ac.id/1375/1/Hubungan_Antara_Kematangan_Emosi_Dengan_Kinerja_Broker_Forex_Pt_Varbury_Asia_Futures_Surabaya.pdf
- Senejani, M. J dkk. (2016). *Examining the relationship between psychological security, emotional maturity, and attachment styles and marital adjustment*. International Journal of Medical Research & Health Sciences. 5(9S):229-239.
- Sudarno, A. (05 Oktober 2016). Pernikahan Dini Tertinggi di Cianjur. Diakses 13 maret 2017, dari <http://regional.liputan6.com/read/2618501/pernikahan-dini-tertinggi-di-cianjur>.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Ulbanda, W. (2008). Hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian perkawinan. Diakses pada 30 maret 2017, dari http://eprints.umm.ac.id/2585/1/Hubungan_Antara_Kematangan_Emosi_Dengan_Penyediaan_Perkawinan.pdf
- Utami, F. T. (2015). Penyesuaian Diri Remaja Putri Yang Menikah Muda. Jurnal Psikologi Islami. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Vol. 1 No. 1
- Verma, V dan Tawalar, M. S. (2015). *The Effect of Marital Adjustment of Women in Relation to Emotional Maturity of Their Children*. International Journal of Education and Psychological Research. Volume 4, Issue 1.
- Walgito, B. (1984). *Bimbingan dan konseling perkawinan*. Yogyakarta: Andi

LAMPIRAN

**Lampiran 1. Skala *Try Out* Kematangan Emosi dan
Penyesuaian Pernikahan**

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Salam kenal,

Saya, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melaksanakan penelitian skripsi. Saya meminta kesediaan saudara - saudari untuk mengisi skala dibawah ini.

Dalam hal ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, jawablah sesuai dengan keadaan diri sendiri saudara - saudari apa adanya. Adapun informasi atau data yang saudara - saudari berikan, akan sangat bermanfaat bagi penelitian saya dan perlu diperhatikan bahwa segala informasi yang saudara - saudari berikan beserta jawaban saudara bersifat RAHASIA dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Saya harapkan saudara - saudari tidak melewatkan satupun pernyataan, oleh karena itu di mohon untuk memeriksa kembali kelengkapan jawaban anda.

Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Hormat Saya,

Sely Suryaningtyas K

IDENTITAS DIRI

Nama / Inisial :
 Jenis Kelamin : L / P (Lingkari salah satu)
 Usia saat menikah : tahun
 Lama pernikahan : tahun

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Berikut ini disajikan skala yang berisi sejumlah pernyataan. Anda diminta untuk membaca dengan cermat pernyataan tersebut dan memberikan jawaban secara jujur sesuai dengan keadaan, perasaan serta pikiran anda yang sebenarnya, bukan meupakan jawaban yang anda anggap ideal.
2. Dalam skala ini tidak ada ketentuan jawaban benar atau salah sehingga untuk ketepatan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini memohon dengan hormat pada saat mengisi anda tidak bertanya kepada orang lain, terutama pada pasangan (suami/istri) anda.
3. Pada skala A dan B ini berilah jawaban dengan memberikan tanda (X) pada salah satu pilihan dengan ketentuan sebagai berikut :
 SS : Apabila pernyataan tersebut *sangat sesuai* dengan keadaan anda
 S : Apabila pernyataan tersebut *sesuai* dengan keadaan anda
 TS : Apabila pernyataan tersebut *tidak sesuai* dengan keadaan anda
 STS: Apabila pernyataan tersebut *sangat tidak sesuai* dengan keadaan anda
4. Dalam satu pernyataan anda hanya diperkenankan memberikan satu jawaban. Bila sudah selesai mengerjakan teliti kembali jawaban anda, jangan ada yang terlewatkan.

Selamat mengerjakan dan terima kasih

SKALA A

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui kelemahan-kelemahan pada diri saya	SS	S	TS	STS
2	Saya berhati-hati dalam menyelesaikan masalah	SS	S	TS	STS
3	Saat berselisih dengan orang lain saya mencari waktu yang tepat untuk menyelesaikannya	SS	S	TS	STS
4	Saya bisa memahami perasaan orang lain	SS	S	TS	STS
5	Permasalahan yang saya hadapi bukan suatu halangan untuk bermalas-malasan dalam menyelesaikan pekerjaan	SS	S	TS	STS
6	Saya merasa kecewa dengan diri saya sendiri karena selalu gagal dalam menyelesaikan setiap masalah	SS	S	TS	STS
7	Saya tergesa-gesa dalam menyelesaikan masalah	SS	S	TS	STS
8	Saya sulit mengendalikan amarah di depan orang	SS	S	TS	STS
9	Sulit bagi saya untuk memahami perasaan orang lain	SS	S	TS	STS
10	Masalah yang saya hadapi membuat saya malas untuk melakukan kegiatan	SS	S	TS	STS
11	Saya bisa menerima kekurangan yang ada pada diri saya	SS	S	TS	STS
12	Sesulit apapun masalah yang saya hadapi, saya selalu mencari penyelesaiannya	SS	S	TS	STS
13	Saya bisa mengendalikan rasa marah ketika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan	SS	S	TS	STS
14	Saya orang yang sabar dalam menghadapi orang lain	SS	S	TS	STS
15	Saya dapat mengerjakan pekerjaan tanpa bantuan orang lain	SS	S	TS	STS
16	Saya merasa kurang puas dengan keadaan diri saya	SS	S	TS	STS
17	Saya selalu putus asa untuk menyelesaikan masalah-masalah saya	SS	S	TS	STS
18	Emosi saya terpancing kalau ada yang mengolok-ngolok saya	SS	S	TS	STS
19	Saya mudah emosi dalam menghadapi orang lain	SS	S	TS	STS
20	Saya memiliki ketergantungan dengan orang lain ketika bekerja	SS	S	TS	STS
21	Saya dapat menerima beberapa kekurangan dan sisi negatif orang lain	SS	S	TS	STS
22	Sebelum bertindak saya memikirkan terlebih dahulu akibatnya	SS	S	TS	STS
23	Walaupun merasa kesal, saya bisa mengendalikan amarah saya	SS	S	TS	STS
24	Ketika sedang menghadapi permasalahan, saya tidak mudah menyalahkan orang lain	SS	S	TS	STS
25	Saya menyelesaikan pekerjaan saya hingga tuntas	SS	S	TS	STS
26	Saya kurang bisa menerima beberapa sisi negatif orang lain	SS	S	TS	STS
27	Saya mengabaikan akibat dari tindakan yang saya lakukan	SS	S	TS	STS

28	Saat marah, saya merasa ingin melempar barang-barang yang ada disekitar saya	SS	S	TS	STS
29	Saya mudah menyalahkan orang lain terhadap suatu permasalahan	SS	S	TS	STS
30	Saya menunda-nunda dalam menyelesaikan pekerjaan	SS	S	TS	STS
31	Dalam berinteraksi saya selalu memperhatikan perasaan orang lain	SS	S	TS	STS
32	Sebelum mengambil keputusan, saya mempertimbangkannya terlebih dahulu	SS	S	TS	STS
33	Saya berusaha sabar dalam menghadapi masalah yang sedang saya alami	SS	S	TS	STS
34	Saya dapat menghargai usaha orang lain meskipun hasilnya tidak sesuai dengan yang diinginkan	SS	S	TS	STS
35	Saya akan mendahulukan pekerjaan saya terlebih dahulu sebelum melakukan hal yang lain	SS	S	TS	STS
36	Sulit bagi saya untuk memahami perasaan orang lain	SS	S	TS	STS
37	Saya merasa tindakan saya benar sehingga tidak perlu saran dari orang lain	SS	S	TS	STS
38	Akhir-akhir ini saya mudah marah	SS	S	TS	STS
39	Sulit bagi saya untuk menghargai usaha orang lain	SS	S	TS	STS
40	Pekerjaan utama saya sering tertunda karena harus mengerjakan pekerjaan lain	SS	S	TS	STS
41	Saya dapat menerima kritikan yang dilontarkan orang lain terhdap saya	SS	S	TS	STS
42	Saya optimis untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah saya	SS	S	TS	STS
43	Saya selalu berusaha mengendalikan emosi dalam keadaan apapun	SS	S	TS	STS
44	Saya dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain	SS	S	TS	STS
45	Ketika saya dihadapkan pada pekerjaan yang berat, saya yakin mampu menyelesaikannya	SS	S	TS	STS
46	Saya menjadi marah bila ada orang yang mengkritik saya	SS	S	TS	STS
47	Saya pesimis untuk dapat menyelesaikan masalah yang saya hadapi	SS	S	TS	STS
48	Dalam menghadapi masalah terkadang saya sulit mengendalikan emosi	SS	S	TS	STS
49	Saya cuek dengan kesulitan yang dialami orang lain	SS	S	TS	STS
50	Saya takut mencoba lagi bila sudah pernah gagal dalam pekerjaan yang sama	SS	S	TS	STS

SKALA B

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat memahami pasangan saya, walaupun terdapat perbedaan kebiasaan	SS	S	TS	STS
2	Bila saya belum siap berhubungan intim, pasangan selalu dapat menerima alasan saya	SS	S	TS	STS
3	Saya selalu berupaya agar kondisi keuangan keluarga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari	SS	S	TS	STS
4	Saya sering berkunjung ke rumah mertua saya	SS	S	TS	STS
5	Saya merasa kesulitan menerima beberapa kebiasaan pasangan saya	SS	S	TS	STS
6	Saya menolak ajakan hubungan seksual dari pasangan jika saya tidak ingin melakukannya	SS	S	TS	STS
7	Ketika suami memberikan uang bulanan, saya menghabiskannya dengan tanpa pertimbangan	SS	S	TS	STS
8	Saya cepat bosan saat mengobrol dengan keluarga pasangan	SS	S	TS	STS
9	Saya dapat memahami bahwa nilai hidup yang saya miliki berbeda dengan pasangan	SS	S	TS	STS
10	Tidak ada permasalahan yang mengganggu hubungan seksual saya dengan pasangan	SS	S	TS	STS
11	Saya dan pasangan sepakat, keuangan dalam keluarga dikelola bersama	SS	S	TS	STS
12	Saya mudah untuk menyesuaikan diri dengan keluarga pasangan saya	SS	S	TS	STS
13	Perbedaan nilai hidup antara saya dan pasangan menimbulkan masalah dalam pernikahan kami	SS	S	TS	STS
14	Hubungan seksual dalam rumah tangga saya kurang begitu lancar	SS	S	TS	STS
15	Saya merasa kesal jika urusan keuangan saya, dicampuri oleh pasangan	SS	S	TS	STS
16	Saya merasa kesal jika harus mengikuti kebiasaan keluarga pasangan saya	SS	S	TS	STS
17	Saya mudah untuk menyesuaikan diri dengan pasangan saya	SS	S	TS	STS
18	Saya merasa puas dengan hubungan seksual yang kami lakukan selama ini	SS	S	TS	STS
19	Saya mampu mengatur kondisi keuangan keluarga dengan baik	SS	S	TS	STS
20	Bagi saya tidak ada hambatan dalam menyesuaikan diri dengan keluarga pasangan	SS	S	TS	STS
21	Ada ketidakseimbangan peran dalam keluarga antara saya dan pasangan	SS	S	TS	STS
22	Saya terganggu apabila sering melakukan hubungan seksual dengan pasangan	SS	S	TS	STS

23	Pembicaraan terkait masalah keuangan membuat kami bertengkar	SS	S	TS	STS
24	Saya sering terlibat pertengkaran dengan keluarga pasangan	SS	S	TS	STS
25	Saya bisa berbagi kesenangan dan hobi dengan pasangan saya	SS	S	TS	STS
26	Saya dan pasangan mempunyai pandangan yang sama dalam menentukan frekuensi hubungan seksual	SS	S	TS	STS
27	Kami selalu memperhitungkan pengeluaran uang bersama-sama	SS	S	TS	STS
28	Saya merasa senang bila diminta hadir dalam acara keluarga besar pasangan	SS	S	TS	STS
29	Perbedaan hobi antara saya dan pasangan menimbulkan masalah dalam pernikahan kami	SS	S	TS	STS
30	Frekuensi hubungan seksual kami tergolong jarang	SS	S	TS	STS
31	Saya sering merasa kesal bila pasangan selalu menanyakan besarnya pengeluaran sehari-hari	SS	S	TS	STS
32	Seringkali saya enggan bila diajak pasangan saya mengunjungi keluarganya	SS	S	TS	STS
33	Walaupun berbeda latar belakang, saya dan pasangan memiliki kesamaan nilai tentang kehidupan berumah tangga	SS	S	TS	STS
34	Saya mengatakan dengan terus terang pada pasangan saya jika saya menginginkan variasi lain dalam hubungan seksual	SS	S	TS	STS
35	Kami sepakat bahwa keuangan keluarga diatur secara hemat	SS	S	TS	STS
36	Kedatangan mertua atau ipar selalu saya sambut dengan baik	SS	S	TS	STS
37	Saya kecewa dengan perubahan perilaku pasangan ketika kami telah menikah	SS	S	TS	STS
38	Ketika pasangan saya menginginkan variasi lain dalam hubungan seksual, saya tidak mempedulikannya	SS	S	TS	STS
39	Saya merasa kesal bila pasangan saya tidak bisa mengatur uang secara hemat	SS	S	TS	STS
40	Saya merasa kesal jika keluarga pasangan terlalu sering berkunjung ke rumah	SS	S	TS	STS

Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil *Try Out*

Rekapitulasi Hasil Tryout Skala Kematangan Emosi

Subjek	Item																																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	2
2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4
4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3
5	4	4	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
6	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
7	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4
8	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	4	4	4	3	2
9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
10	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	4	4	4	4	3	3	1	4	3	2	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3
12	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	4	3	4	1	1	4	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4
13	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
14	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
16	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3
17	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	
18	3	3	3	3	3	1	1	3	2	1	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2
19	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
20	4	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3
21	3	2	1	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3
22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3
23	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	1	2	2	1	3	1	1	2	3	4	2	2	3	2	4	1	2	2	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
25	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4
26	4	4	4	3	2	2	3	2	2	1	2	4	2	2	3	2	3	1	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3
27	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
29	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3
30	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2
31	3	3	4	3	4	3	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3

Subjek	item														
	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3
2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3
3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	3
4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3
5	2	1	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3
6	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2
7	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4
8	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2
9	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2
10	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3
11	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	1	3	3	3
12	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	1	4	4
13	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2
15	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3
16	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1
17	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3
18	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3	4	2	1	4	4
19	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	4
20	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2
21	4	3	3	3	3	4	4	4	1	2	1	3	3	4	4
22	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
23	2	3	1	2	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	1
24	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2
25	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3
26	2	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
29	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3
30	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
31	3	3	1	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3

Rekapitulasi Hasil Tryout Skala Penyesuaian Pernikahan

Subjek	item																																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4		
1	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	2	3	2	4	2	4	
2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	1	4	
3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	
5	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	
6	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3		
7	3	3	4	1	3	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	
8	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
9	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	2	3	
10	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	
11	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	4	
12	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	1	3	4	1	4	3	3	1	1	4	
13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
14	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3
15	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4
16	4	4	4	3	3	2	3	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4
17	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	
18	4	4	4	3	2	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	
19	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	
20	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	
21	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	1	1	2	3	4	4	4	1	1	3	3	4	4	4	4	
22	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	
23	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4
24	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	
25	3	4	4	2	2	1	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	1	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	
26	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	
27	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	
28	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	
29	2	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
31	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kematangan Emosi

Uji validitas tahap pertama

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	145.77	165.581	.064	.887
item_2	145.84	166.206	.000	.889
item_3	145.90	164.890	.069	.888
item_4	145.97	159.566	.505	.882
item_5	145.94	155.729	.515	.881
item_6	146.13	155.249	.566	.880
item_7	146.32	156.892	.449	.882
item_8	146.00	158.000	.484	.882
item_9	146.23	153.581	.650	.879
item_10	146.39	154.245	.516	.881
item_11	146.00	157.667	.504	.882
item_12	145.58	163.452	.232	.885
item_13	146.13	158.516	.453	.882
item_14	146.39	160.778	.307	.884
item_15	146.39	162.778	.235	.885
item_16	146.10	155.024	.637	.879
item_17	145.71	161.346	.363	.884
item_18	146.68	161.959	.189	.887
item_19	146.32	158.959	.368	.884
item_20	146.16	159.873	.430	.883
item_21	146.16	165.740	.050	.887
item_22	145.74	162.331	.264	.885
item_23	146.10	156.557	.592	.880
item_24	146.16	162.673	.318	.884
item_25	145.84	162.273	.259	.885
item_26	146.32	161.759	.360	.884
item_27	146.03	165.366	.041	.889
item_28	145.94	160.929	.290	.885

item_29	146.03	159.366	.512	.882
item_30	146.16	157.740	.422	.883
item_31	145.74	161.531	.412	.883
item_32	145.61	158.578	.620	.881
item_33	145.74	161.198	.381	.884
item_34	145.90	161.890	.343	.884
item_35	146.10	159.957	.419	.883
item_36	146.19	157.628	.476	.882
item_37	146.06	160.529	.362	.884
item_38	146.35	155.703	.533	.881
item_39	145.84	159.206	.580	.882
item_40	146.58	156.852	.482	.882
item_41	145.87	161.849	.383	.884
item_42	145.68	160.092	.448	.883
item_43	145.94	162.062	.347	.884
item_44	146.52	163.258	.217	.885
item_45	146.06	161.729	.261	.885
item_46	146.19	164.295	.147	.886
item_47	146.32	170.026	-.176	.894
item_48	146.65	162.170	.220	.886
item_49	146.16	163.340	.178	.886
item_50	146.23	158.047	.388	.883

Uji validitas tahap kedua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_4	95.65	118.370	.433	.910
item_5	95.61	115.912	.413	.910
item_6	95.81	112.761	.633	.906
item_7	96.00	115.333	.442	.910

item_8	95.68	116.226	.480	.909
item_9	95.90	112.157	.665	.906
item_10	96.06	112.062	.564	.908
item_11	95.68	115.759	.513	.908
item_13	95.81	115.428	.537	.908
item_14	96.06	118.729	.295	.912
item_16	95.77	112.981	.683	.906
item_17	95.39	119.312	.342	.911
item_19	96.00	116.200	.416	.910
item_20	95.84	117.473	.456	.909
item_23	95.77	115.447	.556	.908
item_24	95.84	120.073	.331	.911
item_26	96.00	118.467	.447	.909
item_29	95.71	117.146	.531	.908
item_30	95.84	116.073	.413	.910
item_31	95.42	118.985	.436	.910
item_32	95.29	116.613	.628	.907
item_33	95.42	118.852	.389	.910
item_34	95.58	119.718	.327	.911
item_35	95.77	118.581	.363	.910
item_36	95.87	115.116	.525	.908
item_37	95.74	118.331	.363	.911
item_38	96.03	113.566	.573	.907
item_39	95.52	116.991	.604	.908
item_40	96.26	114.931	.498	.909
item_41	95.55	118.656	.466	.909
item_42	95.35	118.703	.388	.910
item_43	95.61	118.645	.445	.910
item_50	95.90	116.424	.375	.911

Uji validitas tahap ketiga

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_4	92.97	113.566	.424	.910
item_5	92.94	110.862	.425	.910
item_6	93.13	107.916	.637	.906
item_7	93.32	110.492	.442	.910
item_8	93.00	111.667	.459	.909
item_9	93.23	107.447	.661	.906
item_10	93.39	107.312	.563	.908
item_11	93.00	110.867	.517	.908
item_13	93.13	110.649	.532	.908
item_16	93.10	108.157	.686	.906
item_17	92.71	114.280	.352	.911
item_19	93.32	111.626	.398	.911
item_20	93.16	112.473	.465	.909
item_23	93.10	110.757	.545	.908
item_24	93.16	114.940	.352	.911
item_26	93.32	113.759	.429	.910
item_29	93.03	112.166	.541	.908
item_30	93.16	111.140	.418	.910
item_31	92.74	114.198	.424	.910
item_32	92.61	111.912	.613	.908
item_33	92.74	113.998	.384	.910
item_34	92.90	114.824	.324	.911
item_35	93.10	113.490	.378	.910
item_36	93.19	110.161	.534	.908
item_37	93.06	113.596	.351	.911
item_38	93.35	108.703	.577	.907
item_39	92.84	112.006	.615	.908
item_40	93.58	109.852	.514	.908
item_41	92.87	113.849	.457	.910
item_42	92.68	113.759	.391	.910
item_43	92.94	113.729	.446	.910
item_50	93.23	111.581	.374	.911

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Penyesuaian Pernikahan

Uji validitas tahap pertama

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	123.55	187.256	.442	.929
item_2	123.74	184.131	.603	.927
item_3	123.32	188.559	.406	.929
item_4	123.87	184.983	.392	.929
item_5	124.10	192.224	.109	.931
item_6	124.39	185.378	.428	.929
item_7	123.48	183.458	.569	.927
item_8	123.94	189.796	.300	.930
item_9	124.26	193.865	-.001	.933
item_10	123.58	185.118	.451	.929
item_11	123.26	186.065	.620	.928
item_12	123.65	181.237	.676	.926
item_13	123.77	180.247	.737	.926
item_14	123.58	181.785	.742	.926
item_15	123.58	178.385	.815	.925
item_16	123.97	182.099	.615	.927
item_17	123.61	185.912	.551	.928
item_18	123.42	182.318	.759	.926
item_19	123.68	186.092	.456	.929
item_20	123.87	180.583	.634	.927
item_21	123.97	188.366	.282	.930
item_22	123.68	182.092	.640	.927
item_23	124.06	180.729	.566	.927
item_24	123.35	185.103	.580	.928
item_25	123.48	183.991	.650	.927
item_26	123.71	182.880	.527	.928

item_27	123.55	188.256	.283	.930
item_28	123.74	189.198	.324	.930
item_29	123.71	181.546	.746	.926
item_30	124.13	187.849	.288	.930
item_31	124.10	186.824	.273	.931
item_32	123.71	184.613	.557	.928
item_33	123.58	182.452	.554	.928
item_34	124.10	182.557	.452	.929
item_35	123.42	187.785	.359	.929
item_36	123.58	182.518	.637	.927
item_37	123.87	184.183	.571	.928
item_38	123.87	181.849	.571	.927
item_39	124.68	193.892	.002	.932
item_40	123.58	186.452	.452	.929

Uji validitas tahap kedua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	103.77	159.181	.453	.940
item_2	103.97	156.232	.618	.939
item_3	103.55	160.123	.439	.940
item_4	104.10	156.957	.405	.941
item_6	104.61	157.778	.417	.941
item_7	103.71	155.546	.586	.939
item_8	104.16	161.673	.300	.941
item_10	103.81	156.695	.488	.940
item_11	103.48	157.725	.664	.939
item_12	103.87	153.449	.696	.938
item_13	104.00	152.933	.733	.937

item_14	103.81	154.428	.733	.938
item_15	103.81	151.161	.815	.937
item_16	104.19	155.028	.588	.939
item_17	103.84	157.940	.562	.939
item_18	103.65	154.503	.780	.937
item_19	103.90	157.957	.474	.940
item_20	104.10	153.090	.638	.938
item_22	103.90	154.757	.628	.939
item_23	104.29	153.880	.537	.940
item_24	103.58	157.518	.568	.939
item_25	103.71	155.680	.696	.938
item_26	103.94	154.662	.561	.939
item_28	103.97	160.899	.340	.941
item_29	103.94	154.729	.701	.938
item_32	103.94	156.862	.558	.939
item_33	103.81	154.495	.576	.939
item_34	104.32	154.959	.452	.941
item_35	103.65	159.970	.348	.941
item_36	103.81	155.228	.620	.939
item_37	104.10	157.157	.528	.940
item_38	104.10	154.890	.541	.940
item_40	103.81	158.495	.458	.940

**Lampiran 4. *Blue Print* Skala Kematangan Emosi dan
Penyesuaian Pernikahan**

*Blue print skala sebelum tryout***Tabel 1.1 *Blue print* Skala Kematangan Emosi**

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Dapat menerima baik keadaan dirinya maupun keadaan orang lain seperti apa adanya	1, 11, 21, 31, 41	6, 16, 26, 36, 46	10
2	Tidak bersifat impulsif	2, 12, 22, 32, 42	7, 17, 27, 37, 47	10
3	Dapat mengontrol emosinya dengan baik	3, 13, 23, 33, 43	8, 18, 28, 38, 48	10
4	Memiliki toleransi yang baik	4, 14, 24, 34, 44	9, 19, 29, 39, 49	10
5	Mempunyai tanggung jawab yang baik.	5, 15, 25, 35, 45	10, 20, 30, 40, 50	10
	Jumlah	25	25	50

Tabel 1.2 *Blue print* Skala Penyesuaian Pernikahan

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Penyesuaian terhadap pasangan	1, 9, 17, 25, 33	5, 13, 21, 29, 37	10
2	Penyesuaian seksual	2, 10, 18, 26, 34	6, 14, 22, 30, 38	10
3	Penyesuaian keuangan	3, 11, 19, 27, 35	7, 15, 23, 31, 39	10
4	Penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan	4, 12, 20, 28, 36	8, 16, 24, 32, 40	10
	Jumlah	20	20	40

*Blue print skala setelah tryout***Tabel 2.1 *Blue print* Skala Kematangan Emosi**

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Dapat menerima baik keadaan dirinya maupun keadaan orang lain seperti apa adanya	11, 31, 41	6, 16, 26, 36	7
2	Tidak bersifat impulsif	32, 42	7, 17, 37	5
3	Dapat mengontrol emosinya dengan baik	13, 23, 33, 43	8, 38	6
4	Memiliki toleransi yang baik	4, 24, 34	9, 19, 29, 39	7
5	Mempunyai tanggung jawab yang baik.	5, 35	10, 20, 30, 40, 50	7
	Jumlah	14	18	32

Tabel 2.2 *Blue print* Skala Penyesuaian Pernikahan

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Penyesuaian terhadap pasangan	1, 17, 25, 33	13, 29, 37	7
2	Penyesuaian seksual	2, 10, 18, 26, 34	6, 14, 22, 38	9
3	Penyesuaian keuangan	3, 11, 19, 35	7, 15, 23	7
4	Penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan	4, 12, 20, 28, 36	8, 16, 24, 32, 40	10
	Jumlah	18	15	33

Lampiran 5. Skala Penelitian

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Salam kenal,

Saya, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melaksanakan penelitian skripsi. Saya meminta kesediaan saudara - saudari untuk mengisi skala dibawah ini.

Dalam hal ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, jawablah sesuai dengan keadaan diri sendiri saudara - saudari apa adanya. Adapun informasi atau data yang saudara - saudari berikan, akan sangat bermanfaat bagi penelitian saya dan perlu diperhatikan bahwa segala informasi yang saudara - saudari berikan beserta jawaban saudara bersifat RAHASIA dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Saya harapkan saudara - saudari tidak melewatkan satupun pernyataan, oleh karena itu di mohon untuk memeriksa kembali kelengkapan jawaban anda.

Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat Saya,

Sely Suryaningtyas K

IDENTITAS DIRI

Nama / Inisial :
 Jenis Kelamin : L / P (Lingkari salah satu)
 Usia saat menikah : tahun
 Lama pernikahan : tahun

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Berikut ini disajikan skala yang berisi sejumlah pernyataan. Anda diminta untuk membaca dengan cermat pernyataan tersebut dan memberikan jawaban secara jujur sesuai dengan keadaan, perasaan serta pikiran anda yang sebenarnya, bukan meupakan jawaban yang anda anggap ideal.
2. Dalam skala ini tidak ada ketentuan jawaban benar atau salah sehingga untuk ketepatan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini memohon dengan hormat pada saat mengisi anda tidak bertanya kepada orang lain, terutama pada pasangan (suami/istri) anda.
3. Pada skala A dan B ini berilah jawaban dengan memberikan tanda (X) pada salah satu pilihan dengan ketentuan sebagai berikut :
 SS : Apabila pernyataan tersebut *sangat sesuai* dengan keadaan anda
 S : Apabila pernyataan tersebut *sesuai* dengan keadaan anda
 TS : Apabila pernyataan tersebut *tidak sesuai* dengan keadaan anda
 STS: Apabila pernyataan tersebut *sangat tidak sesuai* dengan keadaan anda
4. Dalam satu pernyataan anda hanya diperkenankan memberikan satu jawaban. Bila sudah selesai mengerjakan teliti kembali jawaban anda, jangan ada yang terlewatkan.

Selamat mengerjakan dan terima kasih

SKALA A

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa kecewa dengan diri saya sendiri karena selalu gagal dalam menyelesaikan setiap masalah	SS	S	TS	STS
2	Saya tergesa-gesa dalam menyelesaikan masalah	SS	S	TS	STS
3	Saya sulit mengendalikan amarah di depan orang	SS	S	TS	STS
4	Sulit bagi saya untuk memahami perasaan orang lain	SS	S	TS	STS
5	Masalah yang saya hadapi membuat saya malas untuk melakukan kegiatan	SS	S	TS	STS
6	Saya bisa menerima kekurangan yang ada pada diri saya	SS	S	TS	STS
7	Sebelum mengambil keputusan, saya mempertimbangkannya terlebih dahulu	SS	S	TS	STS
8	Saya bisa mengendalikan rasa marah ketika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan	SS	S	TS	STS
9	Saya bisa memahami perasaan orang lain	SS	S	TS	STS
10	Permasalahan yang saya hadapi bukan suatu halangan untuk bermalas-malasan dalam menyelesaikan pekerjaan	SS	S	TS	STS
11	Saya merasa kurang puas dengan keadaan diri saya	SS	S	TS	STS
12	Saya selalu putus asa untuk menyelesaikan masalah-masalah saya	SS	S	TS	STS
13	Akhir-akhir ini saya mudah marah	SS	S	TS	STS
14	Saya mudah emosi dalam menghadapi orang lain	SS	S	TS	STS
15	Saya memiliki ketergantungan dengan orang lain ketika bekerja	SS	S	TS	STS
16	Dalam berinteraksi saya selalu memperhatikan perasaan orang lain	SS	S	TS	STS
17	Saya optimis untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah saya	SS	S	TS	STS
18	Walaupun merasa kesal, saya bisa mengendalikan amarah saya	SS	S	TS	STS
19	Ketika sedang menghadapi permasalahan, saya tidak mudah menyalahkan orang lain	SS	S	TS	STS
20	Saya akan mendahulukan pekerjaan saya terlebih dahulu sebelum melakukan hal yang lain	SS	S	TS	STS
21	Saya kurang bisa menerima beberapa sisi negatif orang lain	SS	S	TS	STS
22	Saya merasa tindakan saya benar sehingga tidak perlu saran dari orang lain	SS	S	TS	STS
23	Saya mudah menyalahkan orang lain terhadap suatu permasalahan	SS	S	TS	STS
24	Saya menunda-nunda dalam menyelesaikan pekerjaan	SS	S	TS	STS
25	Saya dapat menerima kritikan yang dilontarkan orang lain terhadap saya	SS	S	TS	STS
26	Saya berusaha sabar dalam menghadapi masalah yang	SS	S	TS	STS

	sedang saya alami				
27	Saya selalu berusaha mengendalikan emosi dalam keadaan apapun	SS	S	TS	STS
28	Saya dapat menghargai usaha orang lain meskipun hasilnya tidak sesuai dengan yang diinginkan	SS	S	TS	STS
29	Saya sulit untuk memahami perasaan orang lain	SS	S	TS	STS
30	Sulit bagi saya untuk menghargai usaha orang lain	SS	S	TS	STS
31	Pekerjaan utama saya sering tertunda karena harus mengerjakan pekerjaan lain	SS	S	TS	STS
32	Saya takut mencoba lagi bila sudah pernah gagal dalam pekerjaan yang sama	SS	S	TS	STS

SKALA B

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat memahami pasangan saya, walaupun terdapat perbedaan kebiasaan	SS	S	TS	STS
2	Bila saya belum siap berhubungan intim, pasangan selalu dapat menerima alasan saya	SS	S	TS	STS
3	Saya selalu berupaya agar kondisi keuangan keluarga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari	SS	S	TS	STS
4	Saya sering berkunjung ke rumah mertua saya	SS	S	TS	STS
5	Perbedaan nilai hidup antara saya dan pasangan menimbulkan masalah dalam pernikahan kami	SS	S	TS	STS
6	Saya menolak ajakan hubungan seksual dari pasangan jika saya tidak ingin melakukannya	SS	S	TS	STS
7	Ketika suami memberikan uang bulanan, saya menghabiskannya dengan tanpa pertimbangan	SS	S	TS	STS
8	Saya cepat bosan saat mengobrol dengan keluarga pasangan	SS	S	TS	STS
9	Saya mudah untuk menyesuaikan diri dengan pasangan saya	SS	S	TS	STS
10	Tidak ada permasalahan yang mengganggu hubungan seksual saya dengan pasangan	SS	S	TS	STS
11	Saya dan pasangan sepakat, keuangan dalam keluarga dikelola bersama	SS	S	TS	STS
12	Saya mudah untuk menyesuaikan diri dengan keluarga pasangan saya	SS	S	TS	STS
13	Perbedaan hobi antara saya dan pasangan menimbulkan masalah dalam pernikahan kami	SS	S	TS	STS
14	Hubungan seksual dalam rumah tangga saya kurang begitu lancar	SS	S	TS	STS
15	Saya merasa kesal jika urusan keuangan saya, dicampuri oleh pasangan	SS	S	TS	STS
16	Saya merasa kesal jika harus mengikuti kebiasaan keluarga pasangan saya	SS	S	TS	STS
17	Saya bisa berbagi kesenangan dan hobi dengan pasangan saya	SS	S	TS	STS
18	Saya merasa puas dengan hubungan seksual yang kami lakukan selama ini	SS	S	TS	STS
19	Saya mampu mengatur kondisi keuangan keluarga dengan baik	SS	S	TS	STS
20	Bagi saya tidak ada hambatan dalam menyesuaikan diri dengan keluarga pasangan	SS	S	TS	STS
21	Saya kecewa dengan perubahan perilaku pasangan ketika kami telah menikah	SS	S	TS	STS
22	Saya terganggu apabila sering melakukan hubungan seksual dengan pasangan	SS	S	TS	STS

23	Pembicaraan terkait masalah keuangan membuat kami bertengkar	SS	S	TS	STS
24	Saya sering terlibat pertengkaran dengan keluarga pasangan	SS	S	TS	STS
25	Walaupun berbeda latar belakang, saya dan pasangan memiliki kesamaan nilai tentang kehidupan berumah tangga	SS	S	TS	STS
26	Saya dan pasangan mempunyai pandangan yang sama dalam menentukan frekuensi hubungan seksual	SS	S	TS	STS
27	Kami sepakat bahwa keuangan keluarga diatur secara hemat	SS	S	TS	STS
28	Ketika pasangan saya menginginkan variasi lain dalam hubungan seksual, saya tidak mempedulikannya	SS	S	TS	STS
29	Seringkali saya enggan bila diajak pasangan saya mengunjungi keluarganya	SS	S	TS	STS
30	Saya merasa kesal jika keluarga pasangan terlalu sering berkunjung ke rumah	SS	S	TS	STS
31	Saya mengatakan dengan terus terang pada pasangan saya jika saya menginginkan variasi lain dalam hubungan seksual	SS	S	TS	STS
32	Saya merasa senang bila diminta hadir dalam acara keluarga besar pasangan	SS	S	TS	STS
33	Kedatangan mertua atau ipar selalu saya sambut dengan baik	SS	S	TS	STS

Lampiran 6. Rekapitulasi Data Penelitian

Rekapitulasi Hasil Penelitian Skala Kematangan Emosi

Subjek	Item																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	
3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	
5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	
6	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	
7	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
8	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	
9	2	1	1	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	
10	4	3	2	4	1	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	
11	2	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	
12	2	1	3	2	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	2	4	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	
13	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
14	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	
15	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	
16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
17	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
18	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
19	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	
20	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	
21	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
22	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	1	3	4	2	
23	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	
24	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
25	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	
26	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	
27	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
28	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	
29	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	1	3	2	2	4	4	3	3	1	3	1	2	4	4	3	2	2	2	1	
30	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
31	3	1	3	4	2	4	3	3	1	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	4	1	3	3	2	2	3	3	4	1	4	4	3	
32	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
33	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	
34	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	
35	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	
36	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	
37	3	3	3	3	1	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	1	1	3	2	4	4	4	4	3	1	3	2	
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
39	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	1	2	2	3	3	4	3	3	
40	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	1	

Subjek	Item																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
41	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2
42	4	2	3	4	2	4	3	3	3	2	1	2	1	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	3	4	2	2	3	4
43	2	1	4	2	4	3	1	3	4	4	3	2	3	1	2	2	4	1	2	3	2	1	4	4	2	3	3	3	3	3	2	1
44	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2
45	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2
46	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4
47	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	2	1	2	2	3	4
48	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	1	1	1	2	3	4	3	3	3	4
49	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	1	4	3	3	3
50	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4
51	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3
52	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	4	4	3	3	2	3	4
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	1	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2
54	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3
55	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	1	3	2
56	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3
57	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4
58	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2
59	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4
60	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2
61	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	1
62	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
63	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	2
64	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3
65	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	1	2	2
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4
67	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	4	4	4	3	4	3	4	3
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4
69	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2
70	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2
71	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	1	3
72	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2
73	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4
74	3	3	3	4	1	4	3	3	4	4	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4
75	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4
76	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
77	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3
78	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
79	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3
80	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4

Subjek	Item																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
81	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3
82	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
83	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
84	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
86	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3
87	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4
88	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3
89	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4
90	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3
91	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3
92	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3
93	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3
94	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3
95	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4
96	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3
97	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4
98	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2
99	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3
100	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3
101	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3
102	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2
103	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2
104	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4
105	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3
106	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4
107	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
108	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2
109	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4
110	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4
111	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3
112	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3
113	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3
114	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2
115	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
116	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4
117	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4
118	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2
119	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	1
120	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4

Rekapitulasi Hasil Penelitian Skala Penyesuaian Pernikahan

Subjek	Item																																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
1	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	2	3	4	4
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4
6	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3
7	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3
8	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3
9	3	3	4	3	1	1	4	2	3	3	1	2	3	2	1	1	3	2	3	2	1	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3
10	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4
11	2	2	3	4	3	2	2	2	4	1	1	3	3	1	1	2	4	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2
12	4	3	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	4	4
13	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3
14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
19	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
20	3	2	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4
21	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4
22	2	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	1	2	3	3	1	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4
23	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4	4
24	2	4	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4
25	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4
26	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
27	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
28	3	3	4	2	1	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	1	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3
29	3	4	4	4	3	3	3	1	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
31	4	4	3	3	3	1	4	4	2	2	4	4	4	4	1	1	4	4	3	4	1	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4
33	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
34	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
35	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3
36	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
37	4	2	3	4	2	1	2	1	4	3	2	4	3	2	2	3	4	3	4	2	1	1	3	1	3	4	3	1	3	2	4	4	4	4
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	1	1	1	4	3	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4
40	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	1	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2

Subjek	Item																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
41	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2
42	3	2	3	3	1	1	4	4	1	1	2	2	3	2	2	1	3	4	3	4	1	1	2	2	3	3	3	2	1	1	4	4	4
43	4	3	4	2	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	2	2	4	1	3	4	3	3	2	2	4	3	2	1	2	3	2	3	3
44	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3
45	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2
46	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
47	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	1	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3
48	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4
49	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4
50	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	1	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2
51	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3
52	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3
53	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3
54	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3
55	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4
56	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
57	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
58	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2
59	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3
60	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3
61	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3
63	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2
64	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
65	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4
66	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3
67	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4
68	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	3	1	2	3	4	1	3	3	4	3	3	4	2	4	3	1	3	3
69	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2
70	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1
71	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
72	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3
73	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	1
74	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3
75	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	1
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
77	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
78	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
79	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	4	3	2	4	3	3	2	3	3
80	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3

Subjek	Item																																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
81	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3
82	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
83	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3
84	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4
85	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
86	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3
87	3	4	3	2	4	3	3	3	1	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
88	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2
89	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3
90	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	1	2	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3
91	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3
92	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
93	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3
94	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4
95	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4
96	3	3	4	3	4	4	3	1	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2
97	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3
98	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
99	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
100	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3
101	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3
102	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3
103	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
104	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4
105	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4
106	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3
107	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3
108	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4
109	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2
110	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3
111	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3
112	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3
113	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3
114	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3
115	3	4	3	3	1	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
116	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3
117	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3
118	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3
119	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3
120	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2

Lampiran 7. Output SPSS Hasil Penelitian

Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.14435980
	Absolute	.102
Most Extreme Differences	Positive	.102
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613 ^a	.376	.371	6.170	2.008

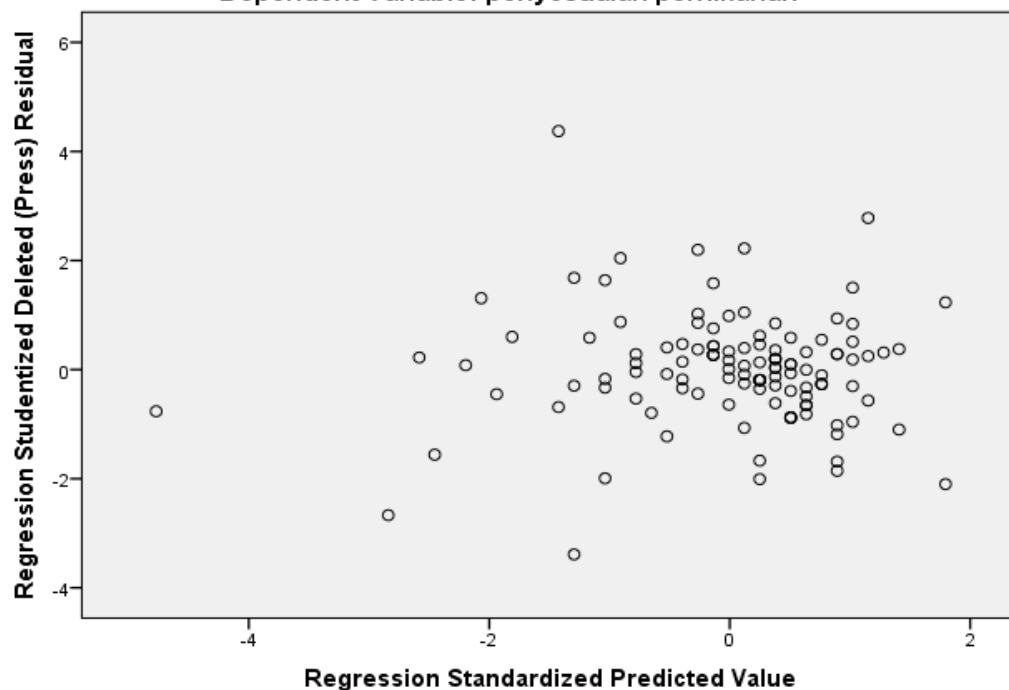
a. Predictors: (Constant), kematangan emosi

b. Dependent Variable: penyesuaian pernikahan

3. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: penyesuaian pernikahan



Uji Regresi Linier Sederhana

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
penyesuaian pernikahan	105.98	7.778	120
kematangan emosi	102.06	7.768	120

Correlations

		penyesuaian pernikahan	kematangan emosi
Pearson Correlation	penyesuaian pernikahan	1.000	.613
	kematangan emosi	.613	1.000
Sig. (1-tailed)	penyesuaian pernikahan	.	.000
	kematangan emosi	.000	.
N	penyesuaian pernikahan	120	120
	kematangan emosi	120	120

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613 ^a	.376	.371	6.170	2.008

a. Predictors: (Constant), kematangan emosi

b. Dependent Variable: penyesuaian pernikahan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2707.341	1	2707.341	71.109	.000 ^b
	Residual	4492.626	118	38.073		
	Total	7199.967	119			

a. Dependent Variable: penyesuaian pernikahan

b. Predictors: (Constant), kematangan emosi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.316	7.453		5.812	.000
kematangan emosi	.614	.073	.613	8.433	.000

a. Dependent Variable: penyesuaian pernikahan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.14435980
	Absolute	.102
Most Extreme Differences	Positive	.102
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Raya Tlogomas No.264 Telp.(0341) 464318 – 319 Ext. 253, 233, 168 Fax.(0341) 460782 Malang 65144 Indonesia
Email : psikologi@umm.ac.id Website : .psikologi.umm.ac.id

Nomor : E.6.k/800/Psi-UMM/VI/2017

06 Juni 2017

Lamp :

Perihal : **Ijin Penelitian Skripsi**

Kepada : Yth. Kepala Kementrian Agama Lamongan
Jl. Veteran No. 10 Lamongan

Di
Lamongan

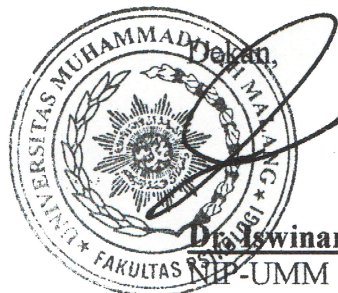
Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka menyusun Skripsi Sarjana Strata 1 (S.1), mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang tercantum di bawah ini bermaksud untuk melakukan **Ijin Penelitian Skripsi**. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut yaitu:

Nama : **Sely Suryaningtyas K.**
N I M : **201310230311354**
No. Hp : **082240419025**
Alamat : **Perumahan Bukit Cemara Tujuh Blok. G No. 24**
Judul Skripsi : **Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Pernikahan Remaja yang Menikah Muda**

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dr. Iswinarti. M.Si.

NIP-UMM : 109. 8909.0126

Tembusan :

1. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KABUPATEN LAMONGAN
Jl. Veteran No. 10 Telp. (0322) 321175, 321502 Lamongan

LEMBAR DISPOSISI

indeks : Permohonan	kode : PP. 009
berkas : 1098	
Tanggal / Nomor : 6 Juni 2017	
Asal : Unmuh Malang	
Isi Ringkas : Permohonan Skripsi	
Diterima Tanggal : 12 Juni 2017	
Tanggal penyelesaian :	
Isi disposisi	Diteruskan kepada :
Yth. Kepala TU	1.
2. Culupri	2.
12/6/2017	3.
Yth. Kepala KUA	Yth. Kepala
- modor	12/05/17
- kedungpring	Yth. Kasir Binas
- kembangbahu	Tolong di bantu data 2 yang diperlukan.
Tolong di bantu data 2 yang diperlukan.	14/05/17
14/17 Sesudah digunakan harap segera dikembalikan	
Kepada :	
Tanggal :	

JFU KUA KEC. MODO

MUDIYONO HARIYANTO, SE

PENGHULU

KUA KEMBANGBAHU

ABDUL MU'ID EFFENDI, S. Ag

Pamar Islam.

Ira paraswati 19/17